

PERSEPSI GURU PAI TENTANG PROSES PEMBELAJARAN *DARING*

PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI MTS N 9 SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

M. Arif

17422113

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERSEPSI GURU PAI TENTANG PROSES PEMBELAJARAN *DARING*

PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI MTS N 9 SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

M. Arif

17422113

Pembimbing:

Burhan Nudin S.Pd.I., M.Pd.I.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Arif

Nim : 17422113

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Persepsi Guru PAI Tentang Proses Pembelajaran

Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 9 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 12 Januari 2022

Yang menyatakan



M. Arif



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiaf@uii.ac.id
W. fiaf.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 3 Februari 2022
Nama : M. ARIF
Nomor Mahasiswa : 17422113
Judul Skripsi : Persepsi Guru PAI Tentang Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di MTSN 9 Sleman

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:


Ketua

Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

(.....)

Penguji I

Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag

(.....)

Penguji II

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.

(.....)

Pembimbing

Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

(.....)

Yogyakarta, 3 Februari 2022

Dekan,




Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Hal : **Skripsi** Yogyakarta $\frac{09 \text{ Jumadil Akhir } 1443 \text{ H}}{12 \text{ Januari } 2022}$ $\frac{H}{M}$

Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam
Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 981/Dek/60/DAATI/FIAI/VII/2021, tanggal: 29 juli 2021, Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : M. Arif

Nomor Pokok / : 17422113
NIM

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / : Pendidikan Agama Islam
Program Studi

Tahun : 2021/2022
Akademik

Judul Skripsi Persepsi Guru PAI Tentang Proses Pembelajaran *Daring* Pada Masa Pandemi *Covid-19* di MTsN 9 Sleman

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing,



(Burhan Nudin S.Pd.I., M.Pd.I.)

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : M. Arif

Nomor Mahasiswa : 17422113

Judul Skripsi : Persepsi Guru PAI Tentang Proses Pembelajaran *Daring*
Pada Masa Pandemi *Covid-19* di MTsN 9 Sleman

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 12 Januari 2022



(Burhan Nudin S.Pd.I., M.Pd.I.)

MOTTO

وَاعْلَمَ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ، وَأَنَّ الْفُرْجَ مَعَ الْكَرْبِ، وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Ketahuilah bahwasannya kemenangan itu bersama kesabaran, dan jalan keluar itu bersama kesulitan, dan bahwasanya bersama kesulitan ada kemudahan". (Hr.

Tirmidzi) ¹



¹ Harman Tajang, "Markaz Imam Malik" dikutip dari <https://mim.or.id/riyadhushsholihin-muraqabatullah-kemenangan-bersama-kesabaran/>, diakses pada tanggal 21 November 2021.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini peneliti persembahkan:

1. Kepada Bapak Muhammad Yani dan Ibu Noor Lina, yang sudah seperti orang tua kandung peneliti, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh pendidikan, memberikan dukungan materi dan non materi, doa dan ridhonya sehingga mencapai titik ini.
2. Kepada saudara-saudara peneliti yaitu, Radiah, Baharuddin, Marwiah, Sumasno, Marina, Ana Safitri, Nur Asriani, Muhammad Ghozali Rahman, Khairunnisa, dan Muhammad Ikhlasul Amal. Yang telah memberikan semangat, dukungan, serta mendoakan peneliti agar cepat menyelesaikan pendidikan.
3. Kepada teman-teman seperjuangan keluarga PAI 2017, yang telah bersama-sama belajar, baik di kelas maupun di luar kelas.

ABSTRAK

PERSEPSI GURU PAI TENTANG PROSES PEMBELAJARAN *DARING* PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI MTS N 9 SLEMAN

Oleh:

M. Arif

Pandemi *Covid-19* membuat banyak perubahan pada dunia pendidikan, salah satu diantaranya adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara *daring*. Pembelajaran *daring* yang dilakukan saat pandemik dianggap kurang efektif. Sebagai pendidik dalam bidang agama, Guru PAI dituntut untuk kreatif dan inovatif agar dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan media pembelajaran *daring*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan persepsi guru PAI dan menjelaskan mengenai kendala serta upaya yang dilakukan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* pada masa pandemi *Covid-19* di MTsN 9 Sleman.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan penelitian ini adalah guru PAI. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Kemudian teknik keabsahan data yang digunakan adalah menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Persepsi guru PAI terhadap pembelajaran *daring* yaitu kurang efektif, tidak maksimal karena keterbatasan waktu, siswa pasif dalam pembelajaran, dan jaringan internet baik guru maupun siswa sering trouble. 2) Beberapa kendala yang dijumpai selama pembelajaran *daring* diantaranya yaitu terdapat beberapa siswa yang kesulitan menggunakan media yang digunakan, siswa mengeluhkan kuota internet yang boros, koneksi sinyal yang buruk dan terdapat sebagian besar siswa yang telat mengumpulkan tugas. Maka dari itu guru PAI menindaklanjuti dengan menggunakan strategi berupa pemberian kelonggaran waktu untuk pengumpulan tugas sesuai waktu yang ditentukan, memberikan bantuan paket internet untuk siswa, serta siswa yang kesulitan dalam mengoperasikan media pembelajaran dengan melakukan pembiasaan dan pendampingan secara langsung.

Kata Kunci: Persepsi, Pembelajaran *Daring*, *Covid-19*

ABSTRACT

PAI TEACHERS' PERCEPTIONS ABOUT ONLINE LEARNING PROCESSES AT THE COVID-19 PANDEMIC MTS N 9 SLEMAN

By:

M. Arif

Pandemic *Covid-19* made a lot of changes in the world of education, one of which was conducted *online learning*. *Online learning* conducted during a pandemic is considered less effective. As educators in the field of religion, PAI teachers are required to be creative and innovative in order to help overcome various problems in the distance learning process by applying learning media *online*. The purpose of this study is to describe the perceptions of PAI teachers and explain the obstacles and efforts made by PAI teachers in implementing learning *online* during the pandemic *Covid-19* at MTsN 9 Sleman.

This research uses a qualitative approach with the type of field research (*field research*). The technique of determining the informants used *purposive sampling technique*. The informants of this research are PAI teachers. Methods of data collection through interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used the Miles and Huberman model. Then the data validity technique used is source triangulation technique.

The results of this study conclude that: 1) PAI teachers' perceptions of online learning are less effective, not optimal due to time constraints, students are passive in learning, and the internet network both teachers and students often have trouble. 2) Some of the obstacles encountered during learning *online* include some students who have difficulty using the media used, students complain of wasteful internet quotas, poor signal connections and there are most students who are late in collecting assignments. Therefore, PAI teachers follow up by using strategies in the form of giving time slack for collecting assignments according to the specified time, providing internet package assistance for students, and students who have difficulty operating learning media by doing habituation and direct mentoring.

Keywords: Perception, Online Learning, Covid-19

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Bismillahirrahmanirrahim.,

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur kami hanturkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas limpahan rahmat, berkah dan bimbingannya peneliti dapat diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Guru PAI Tentang Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 9 Sleman”. Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa di limpahkan kepada junjungan dan Uswatun Hasanah kita, Rasulullah Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wa sallam.

Dalam skripsi ini beberapa pihak yang telah mendukung, mendoakan dan memberikan dukungan motivasi dalam penelitian serta penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D., Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.I selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Dengan penuh perhatian membantu memberikan masukan pada penulisan skripsi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Burhan Nudin S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing skripsi peneliti yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan ilmu kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag. (almarhum), sebagai Dosen Pembimbing Akademik peneliti. Yang telah membimbing dan memberikan arahan motivasi pada peneliti.
8. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam: Bapak Dr. Ahmad Darmadji, M.Pd, Dr. H. Hujair AH Sanaky (almarhum), M.SI., Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag. (almarhum), Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Dr. Junanah, MIS, Drs. H. Aden Wijdan SZ, M.Si., Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag, Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag. (almarhum), Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag, M.CAA., EdiSafitri, S.Ag, M.Ag., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., Miratun

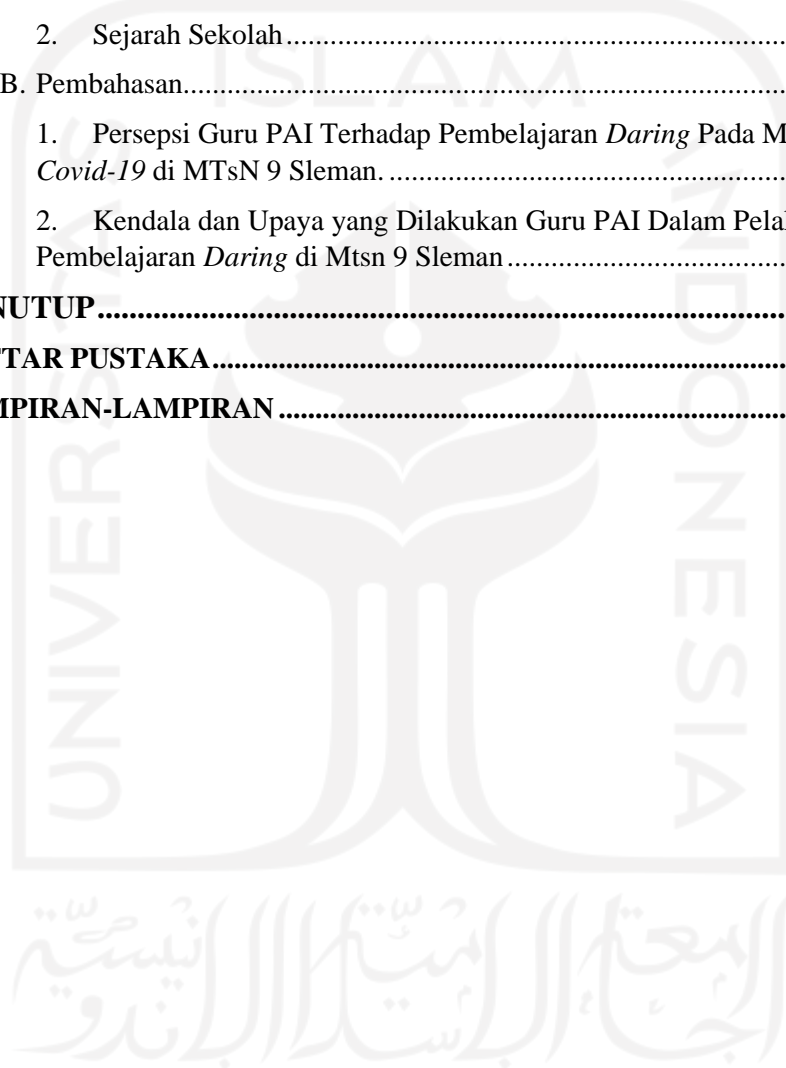
Nur Afifah, S.Pd.I, M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum, Syaifulloh S.Pd.I, M.Pd.I., M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., dan Bapak Ahmad Zubaidi, M.Pd.,. Semoga Allah selalu memberikan kebarokahan umur, kesehatan jasmani dan rohani.

9. Ibu Herni Sudartiningsih, S.Pd.I, M.S.I., Ibu Etik Nurhayati, S.Pd.I., Bapak Nizar Afifi, S.Pd., Bapak Anton Husni, S.Sos.I., yang telah bersedia membantu meluangkan waktunya dan memberikan informasi dalam rangka penelitian ini.
10. Kepala MTsN 9 Sleman, para guru, serta seluruh keluarga MTsN 9 Sleman yang telah membantu dan memberikan beberapa informasi serta data dalam penelitian ini.
11. Teman-teman seperjuangan PAI Angkatan 2017 yang senantiasa mensuport dan memberikan motivasi pada peneliti.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
NOTA DINAS	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I ..	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Landasan Teori.....	15
1. Persepsi	15
2. Guru PAI	21
3. Pembelajaran <i>Daring</i>	25
4. Pandemi <i>Covid-19</i>	30
BAB III	32
METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	33
C. Tempat dan Lokasi Penelitian.....	34
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Penentuan Informan.....	34
F. Metode Pengumpulan Data.....	35

G. Teknik Keabsahan Data	37
H. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV.....	41
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Profil Sekolah.....	41
2. Sejarah Sekolah.....	42
B. Pembahasan.....	47
1. Persepsi Guru PAI Terhadap Pembelajaran <i>Daring</i> Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> di MTsN 9 Sleman.	47
2. Kendala dan Upaya yang Dilakukan Guru PAI Dalam Pelaksanaan Pembelajaran <i>Daring</i> di Mtsn 9 Sleman	65
PENUTUP.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	81



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Guru PAI MTsN 9 Sleman.....	45
Tabel 4.1 Daftar Wali Kelas MTsN 9 Sleman.....	46
Tabel 4.3 Persepsi Guru PAI.....	52



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data Oleh Miles dan Huberman....	39
2. Gambar 4.1 Peta Maps MTsN 9 Sleman.....	41
3. Gambar 4.2 RPP SKI MTsN 9 Sleman.....	56
4. Gambar 4.3 Materi Pembelajaran.....	56
5. Gambar 4.4 WhatsApp Group.....	59
6. Gambar 4.5 Implementasi Pembelajaran Google Classroom.....	61
7. Gambar 4.6 Pembelajaran Menggunakan Zoom.....	62
8. Gambar 4.7 Tempat Presensi Siswa.....	63
9. Gambar 4.8 Pendampingan Langsung.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasca pemerintah mengumumkan bahwa *Covid-19* adalah sebagai bencana nasional. Semua kegiatan berinteraksi di batasi, beberapa kegiatan juga dihentikan guna mencegah penyebaran *Covid-19*. Berdasarkan data yang diperoleh, per 19 oktober 2021, kasus terkonfirmasi *Covid-19* di Indonesia saat ini total terkonfirmasi positif 4,236,287, dengan kasus aktif 16,697, total sembuh 4,076,541, dan kasus meninggal 143,049. Dengan menyebarnya *Covid-19* ini, pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona yaitu dengan sosial distancing, physical distancing, pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar), serta penerapan PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat).²

Menurut WHO (*World Health Organization*) Virus Corona atau *Coronavirus disease 2019 (Covid-19)* merupakan kelompok virus yang bisa menyebabkan infeksi saluran pernapasan pada manusia. Virus ini dapat menular dengan cepat melalui percikan air dari hidung, mulut ketika batuk, bersin maupun berbicara. WHO menyarankan agar menerapkan *physical*

²Satuan Tugas Penanganan *Covid-19*, Peta Sebaran *Covid-19*, Dikutip Dari <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19> Diakses Tanggal 19 Oktober 2021.

distancing atau menjaga jarak aman dan membatasi kontak fisik pada sesama.

3

Kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah Indonesia untuk membatasi penyebaran *Covid-19* ini membuat hampir sektor kehidupan terdampak, termasuk dalam sektor pendidikan. Di sektor pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) mengeluarkan surat Edaran Nomor 4 tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat dalam penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* yang memuat arahan tentang proses belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau secara *daring*.⁴

Sistem pembelajaran *daring* adalah sistem pembelajaran tanpa tatap muka antara pendidik dan peserta didik tetapi dilakukan melalui online menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta belajar dari rumah. Oleh karena itu guru sebagai pendidik dituntut kreatif dan inovatif agar dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan media pembelajaran *daring* yang menyenangkan, sehingga menghasilkan hasil belajar yang berkualitas.⁵

³Dinda Nadila Yuszar. "Penyakit Menular dan Wabah Penyakit Covid-19." (2020). DOI: <https://doi.org/10.31219/osf.io/5bqvww>

⁴ Afip Miftahul Basar. "Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19:(Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri–Cikarang Barat–Bekasi)." *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan 2.1* (2021): 208-218. DOI: <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>

⁵Zainal Abidin, Adeng Hudaya,Dinda Anjani. "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19." *Research and Development Journal of Education 1.1* (2020): 131-146. DOI: <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>

Sudah setahun lebih pandemi *Covid-19* melanda Indonesia, tak terkecuali di MTsN 9 Sleman. Semua aktivitas belajar mengajar yang sebelumnya dilakukan dengan tatap muka beralih dilaksanakan secara *daring*. Pembelajaran *daring* di masa pandemi *Covid-19* mengakibatkan perubahan yang luar biasa, guru dan siswa dipaksa bertransformasi untuk beradaptasi secara mendadak melakukan pembelajaran dari rumah melalui media secara *daring*. Hal ini tentu bukan hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Hal ini tentu dianggap berat oleh pendidik dan peserta didik. Khususnya bagi pendidik dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi melalui media pembelajaran *daring*.

Sebagai pendidik, guru harus mempunyai keterampilan dalam menyiapkan materi pembelajaran yang bervariasi. Karena setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, ada dengan mudah memahami dan ada juga yang sulit memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Terlebih dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* menyebabkan guru dan siswa tidak bisa berinteraksi secara langsung dan keterbatasan diskusi, sehingga guru tidak dapat memantau perilaku siswanya, dengan demikian membuat proses pembelajaran kurang efektif.

Dalam pembelajaran *daring* guru dituntut untuk menguasai teknologi, guru harus update dengan perkembangan teknologi agar bisa lebih cepat menerima informasi, dengan begitu guru harus membuat pembelajaran yang kreatif dalam pembelajaran. Hal tersebut merupakan sebuah tantangan bagi guru di MTsN 9 Sleman di masa pandemi ini agar pembelajaran dapat berjalan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi bagaimana persepsi guru PAI terhadap pembelajaran daring, serta kendala dan upaya yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran daring. Senyatanya proses pembelajaran yang dilakukan di MTsN 9 Sleman sudah dilakukan secara *daring* dengan menggunakan aplikasi WhatsApp, Google Classroom dan Zoom. Akan tetapi pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan memperoleh kenyataan bahwa selama proses pembelajaran *daring* di MTsN 9 Sleman tidak terlaksana secara maksimal, karna adanya berbagai latar belakang permasalahan. Diantaranya, siswa yang masih belum melek dengan media teknologi yang digunakan, siswa yang ketinggalan informasi karena terbatasnya kuota internet dalam mengakses media pembelajaran, ketidaksiapan guru dalam menyiapkan materi pembelajaran, dan terkadang media pembelajaran mengalami trial error ataupun karena jaringan yang kurang mendukung sehingga siswa kesulitan mengakses membuat siswa ketinggalan dalam pemberian materi pembelajaran. Agar pendidikan tetap berjalan pada masa pandemik ini, pembelajaran *daring* merupakan salah satu solusi agar penyampaian materi pembelajaran dapat tersampaikan, dengan demikian sebagai pendidik guru PAI harus siap dengan kondisi apapun.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul “PERSEPSI GURU PAI TENTANG PROSES PEMBELAJARAN *DARING* PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI MTS N 9 SLEMAN”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu Persepsi guru PAI tentang proses pembelajaran *daring* pada masa pandemi *Covid-19*.

2. Pertanyaan Penelitian

Berlandaskan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka peneliti meringkas beberapa pertanyaan pada penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana persepsi guru PAI terhadap pembelajaran *daring* pada masa pandemi *Covid-19* di MTsN 9 Sleman?
- b. Bagaimana kendala dan upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* pada masa pandemi *Covid-19* di MTsN 9 Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan persepsi guru PAI terhadap pembelajaran *daring* pada masa pandemi *Covid-19* di MTsN 9 Sleman.
- b. Untuk menjelaskan kendala dan upaya yang dilakukan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* pada masa pandemi *Covid-19* di MTsN 9 Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan secara praktis, yaitu:

- a. Secara teoritis, harapan penulis dapat memberikan deskripsi dan wawasan tentang persepsi guru PAI terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*. Dan menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran *daring*.
- b. Secara praktis, Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk meningkatkan kualitas pendidik khususnya di MTsN 9 Sleman.

E. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini akan mencapai hasil yang utuh apabila terdapat sistematika pembahasan yang baik. Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Terdapat bagian formalitas yang meliputi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

1. **Bab I *Pendahuluan***, peneliti menjelaskan uraian singkat yang meliputi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

2. **Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori**, Pada bab ini peneliti mengemukakan terkait penelitian sebelumnya yang relevan dan dengan penelitian yang sedang dilakukan dengan landasan teori yaitu:
 - a) Persepsi
 - b) Guru PAI
 - c) Pembelajaran *Daring*
 - d) Pandemi *Covid-19*
3. **Bab III Metode Penelitian**, memaparkan terkait pendekatan dan jenis penelitian, subjek objek penelitian, tempat dan lokasi penelitian, sumber data, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data uji keabsahan data.
4. **Bab IV Hasil dan Pembahasan penelitian**, menggambarkan tentang data penelitian yang ditemukan dan memaparkan hasil penelitian, hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu “Persepsi Guru PAI Terhadap Pembelajaran *Daring* Pada Masa Pandemi *Covid-19* di MTsN 9 Sleman”.
5. **Bab V Penutup**, bab ini merupakan bab terakhir , yang menguraikan kesimpulan dan saran. Kemudian terdapat daftar pustaka, sebagai referensi pada penelitian ini, dan juga terdapat lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen penting.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini maka peneliti mengadakan pengamatan, mengkaji beberapa pustaka terlebih dahulu yang relevan dan topik yang akan diteliti, yaitu penelitian yang ditulis oleh:

1. Sonia Angganita, Yusnira, Muhammad Syahrul Rizal, dalam jurnalnya yang berjudul, "Persepsi Guru terhadap Pembelajaran *Daring* di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan". Fokus penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran tentang persepsi guru sekolah dasar terhadap pembelajaran *daring*. Adapun hasil dari penelitian ini ialah: Pelaksanaan pembelajaran *daring* terdapat beberapa dampak dan kendala baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Persepsi guru mengenai dampak yang dialami pada peserta didik adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, perbedaan kondisi saat belajar dikelas dengan belajar dirumah, yang berpengaruh pada motivasi dan semangat belajar peserta didik. Serta kecenderungan gaya belajar *daring* ialah visual dan tulisan. Guru dan peserta didik merasakan terbebani oleh kuota paket internet, terlebih lagi jika berada di kawasan yang terganggu sinyal, pemantauan perkembangan anak terbatas, guru merasa tidak leluasa seperti di kelas.⁶ Perbedaannya adalah, pada penelitian tersebut hanya meneliti mengenai

⁶ Angganita, Sonia, Yusnira Yusnira, dan Muhammad Syahrul Rizal. "Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran *Daring* di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan." *Journal of Education Research* 1.2 (2020): 177-182.

dampak dan kendala dari pembelajaran *daring*, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti ialah mendeskripsikan persepsi guru PAI, menjelaskan kendala dan upaya yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-9*.

2. Arifah Prima Satrianingrum, Iis Prasetyo, dalam jurnalnya yang berjudul “Persepsi Guru Dampak Pandemi *Covid-19* terhadap Pelaksanaan Pembelajaran *Daring* di PAUD”. Fokus penelitian ini adalah persepsi guru mengenai pelaksanaan pembelajaran *daring* di PAUD, dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif.⁷ Sedangkan Perbedaannya ialah peneliti ini lebih menekankan pada dampak dan tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* di masa pandemi *Covid-19*, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti ialah mendeskripsikan persepsi guru PAI, menjelaskan kendala dan upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* pada masa pandemi *Covid-9*.
3. Abd. Ghofur, Evi Aulia Rachma, dalam jurnalnya yang berjudul “persepsi guru terhadap pembelajaran menggunakan kelas digital”. Fokus ini adalah untuk mengidentifikasi persepsi guru SD terhadap pembelajaran menggunakan kelas digital google classroom, Pada penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini

⁷ Satrianingrum dan Prasetyo, “Persepsi Guru Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran *Daring* di PAUD.”

ialah: bahwa media pembelajaran google classroom dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran secara daring (*online*). Google classroom bersifat fleksibel, jadi siswa dapat dengan mudah belajar sewaktu-waktu diluar jam sekolah. Berdasarkan hal tersebut sebanyak 86% guru menyatakan perlu menyediakan bahan belajar bagi siswa yang bisa diakses dan digunakan di waktu diluar jam sekolah melalui google classroom. Hal ini dimaksudkan agar guru lebih terampil dan kreatif lagi dalam menggunakan media pembelajaran secara digital.⁸ Perbedaannya ialah Penelitian ini hanya membahas mengenai persepsi guru SD terhadap pembelajaran dengan menggunakan kelas digital google classroom, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti ialah mendeskripsikan persepsi guru PAI, kendala dan upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* pada masa pandemi *Covid-19*.

4. Rizki Amalia, Hery Kresnadi, Rio Pranata, dalam jurnalnya yang berjudul “persepsi guru terhadap pembelajaran online di sekolah dasar negeri 06 dan 08 kecamatan pontianak utara”. Fokus penelitian ini adalah persepsi guru mengenai pembelajaran online yang dilakukan saat ini. Adapun hasil dari penelitian ini ialah: Pembelajaran online menjadi salah satu alternatif yang bisa digunakan selama masa pandemi ini agar siswa tetap dapat belajar walaupun tetap di rumah. Pembelajaran online memiliki kekurangan yang dilihat dari beberapa faktor yaitu kesiapan

⁸ Abdul Ghofur dan Evi Aulia Rachma. "Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Menggunakan Kelas Digital." *Eduteach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 2.1 (2021): 56-65.

bahan ajar, penguasaan teknologi, sarana dan prasarana, serta kesiapan baik dari guru maupun siswa.⁹ Adapun perbedaannya adalah dalam hasil penelitian ini data diolah secara deskriptif, yaitu hasil penelitian diuraikan dari apa yang peneliti dapatkan dalam angket. Angket yang dibagikan oleh peneliti melalui google form yang kemudian diisi oleh guru melalui link yang dibagikan peneliti kepada responden. Sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu menggunakan metode wawancara untuk mendeskripsikan situasi secara langsung mengenai persepsi guru PAI dan pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*.

5. Ribka Putri Agustami, Wiyanto, Siti Alimah, dalam jurnalnya yang berjudul “persepsi guru dan siswa terhadap pembelajaran IPA terpadu serta implementasinya di SMP” adapun hasil dari penelitian ini adalah: berdasarkan persepsi guru dan siswa, maka dihasilkan sebuah desain pembelajaran karakteristik materi IPA terpadu secara sederhana namun mudah di pahami siswa dan guru, serta mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran IPA terpadu serta memerlukan alokasi waktu yang relatif singkat. Hasil uji coba desain pembelajaran yang dilakukan menunjukkan valid,praktis, dan efektif.¹⁰ Adapun perbedaannya ialah dalam penelitian ini untuk mendapatkan persepsi

⁹ Amalia, Rizki, Hery Kresnadi, and Rio Pranata. "Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Online di Sekolah Dasar Negeri 06 Dan 08 Kecamatan Pontianak Utara." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 10.2.

¹⁰ Agustami, Ribka Putri, Wiyanto Wiyanto, dan Siti Alimah. "Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran IPA Terpadu Serta Implikasinya di SMP." *Journal of Innovative Science Education* 6.1 (2017): 96-103.

guru terhadap pembelajaran IPA terpadu dan persepsi tentang pembelajaran IPA. Sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti ialah mendeskripsikan persepsi guru PAI, menjelaskan kendala dan upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* pada masa pandemi *Covid-19*.

6. Ikrar Genidal Riadil, Miranti Nuraeni, Yohanes Meindra Prakoso, dalam jurnalnya yang berjudul “Persepsi Guru Paud Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Melalui WhatsApp di Masa Pandemi Covid-19”. Fokus penelitian ini perspektif para guru PAUD terkait penggunaan WhatsApp dalam sistem pengajaran dan pembelajaran secara daring selama masa pandemi COVID-19. Hasil dari penelitian yaitu, efektivitas Grup WhatsApp untuk mempermudah pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*, sebanyak (75%) responden mengatakan bahwa Grup WhatsApp efektif untuk diterapkan selama pembelajaran daring. Untuk mengetahui alasan dari respon tersebut, peneliti mewawancarai beberapa responden dan menemukan bahwa WhatsApp dinilai paling efektif dikarenakan aplikasi ini sangat mudah digunakan dan memiliki berbagai fitur yang dapat menghubungkan interaksi antara guru dan murid secara *daring*.¹¹ Sedangkan perbedaannya adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Responden dalam penelitian ini adalah 8 guru di

¹¹ Riadil, Ikrar Genidal, et al. "Persepsi Guru Paud Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp di Masa Pandemi *Covid-19*." *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 9.2 (2020): 89-110.

PAUD. Sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan.

7. Dede Romi Saepul Rohmat, Yusuf Suryana, Reza Respati, dalam jurnalnya yang berjudul, “persepsi sekolah dasar terhadap pembelajaran online di kecamatan bojonggambir” hasil penelitian ini yaitu, menunjukkan bahwa persepsi guru sekolah dasar terhadap pembelajaran online dapat dikelompokkan pembelajaran online sangat baik (0,694%), kategori baik (11,8%), kategori cukup baik (31,25%), kategori kurang baik (52,78%) serta kategori tidak baik (3,47%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa (52,78%) guru sekolah dasar mempersepsikan pembelajaran online kurang baik.¹² Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini bertujuan mendeskripsikan informasi terkait persepsi guru sekolah dasar mengenai pembelajaran online, dengan rumusan masalah persepsi guru mengenai perencanaan atau persiapan terhadap pelaksanaan serta terhadap evaluasi pembelajaran online. Sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah mendeskripsikan persepsi guru PAI, kendala dan upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* pada masa pandemi *Covid-19*.
8. Wahyu Lestari, Loviga Denny Pratama, Wahyu Hidayatullah, dalam jurnalnya yang berjudul “Persepsi Guru dan Siswa Tentang Penggunaan Media *Edutainment* di Tengah Pandemi *Covid-19*” dari hasil penelitian

¹² Rohmat, Dede Romi Saepul, Yusuf Suryana, dan Resa Respati. "Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pembelajaran Online di Kecamatan Bojonggambir." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3.4 (2021): 1767-1777.

tersebut yaitu, menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi positif mengenai mengoprasian media edutainment khususnya mereka lebih suka media yang dikemas dalam game edukasi untuk menemani dalam proses belajar. Guru juga memberikan respon positif tentang adanya media edutainment, walau beberapa responden mengatakan bahwa adanya game edukasi tidak dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran matematika lebih baik dari guru.¹³ Sedangkan perbedaannya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang persepsi guru dan siswa dalam penggunaan media edutainment saat pembelajaran jarak jauh. Sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti ialah mendeskripsikan persepsi guru PAI, kendala dan upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* pada masa pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan riset-riset yang terdahulu dapat disimpulkan bahwa Novelty atau nilai kebaruan sekaligus menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya yakni terletak pada objek penelitian, fokus penelitian, metode penelitian serta permasalahan yang diangkat oleh peneliti sesuai fenomena yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah yang mana belum pernah ditemukan pada penelitian yang telah ada. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan oleh peneliti benar-benar valid dapat dipertanggungjawabkan, bebas dari plagiasi serta layak untuk ditindak lanjuti. Fokus penelitian ini yaitu

¹³ Lestari, Wahyu, Loviga Denny Pratama, dan Wahyu Hidayatullah. "Persepsi Guru dan Siswa Tentang Penggunaan Media Edutainment di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA* 6.2 (2020): 109-122.

persepsi guru PAI tentang proses pembelajaran *daring* pada masa pandemi *Covid-19*, yang berlokasi di MTsN 9 Sleman.

B. Landasan Teori

1. Persepsi

a. Teori Persepsi

Persepsi menurut O'Brien (2014) dalam Alizamar adalah isu sentral dalam epistemologi (cabang ilmu filsafat tentang dasar-dasar dan batas-batas pengetahuan), teori pengetahuan. Pada akar, semua pengetahuan empiris kita didasarkan pada bagaimana kita melihat, mendengar, menyentuh, bau dan rasa dunia di sekitar kita. Persepsi (dari bahasa Latin *perception, percipio*) adalah peristiwa menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman wacana lingkungan.¹⁴

b. Pengertian Persepsi

Sarlito W. Sarwono (2009) beropini bahwa persepsi secara umum adalah proses pemerolehan, menafsirkan, pemilihan dan pengatur informasi indrawi. Persepsi terjadi ketika waktu seseorang mendapatkan rangsangan dari dunia luar yang

¹⁴ Alizamar, Nasbahary Couto, *psikologi persepsi & desain informasi*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2016), hal.14

ditangkap oleh organ-organ bantunya yang lalu masuk pada otak. Persepsi merupakan proses mencari informasi untuk dipahami dengan menggunakan alat pengindraan.¹⁵

Stephen P. Robbins (2005) mendefinisikan persepsi adalah menjadi suatu proses yang dilakukan individu buat mengorganisasikan dan menafsirkan atau menginterpretasikan kesan-kesan indera mereka agar menyampaikan makna bagi lingkungan mereka.

Menurut Kenichi dan Kreitner (2003), persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami berita tentang lingkungannya baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Kunci untuk memahami sebuah persepsi terletak pada pengenalan, bahwa persepsi merupakan suatu penafsiran yang unik dari situasi, dan bukan suatu pencatatan yang sah terhadap situasi.

Pada dasarnya persepsi berkaitan dengan bagaimana seseorang menerima informasi serta menyesuaikan dengan lingkungannya. ini berarti adanya interpretasi dalam memahami informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan yang menerimanya atau adanya seleksi terhadap berbagai rangsangan

¹⁵ Listyana dan Hartono, "Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)." DOI: <http://doi.org/10.25273/ajsp.v5i01.898>

yang ditangkap oleh panca indra. Pada hal ini nanti akan mempengaruhi perilaku masing-masing individu yang menerima informasi tersebut.¹⁶

Dengan demikian persepsi merupakan proses perlakuan dari individu dalam memberikan tanggapan terhadap apa yang dilihat, didengar atau dirasakan oleh indera. Jadi persepsi guru dalam penelitian ini adalah tanggapan yang diberikan oleh guru PAI MTsN 9 Sleman tentang pelaksanaan pembelajaran *daring* pada masa pandemi *Covid-19*.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Sarlito W. Sarwono (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- 1) Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh rangsang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek. Perbedaan fokus perhatian antara satu dengan orang lain akan menyebabkan perbedaan persepsi.
- 2) Kebutuhan, merupakan kebutuhan sementara maupun permanen pada diri seorang individu yang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menimbulkan persepsi bagi setiap individu.

¹⁶ Simbolon, Maropen. "Persepsi dan Kepribadian." *Jurnal Ekonomis* 1.1 (2007): 52-66.

Sistem nilai, yaitu sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga dapat berpengaruh juga terhadap persepsi.

- 3) Tipe kepribadian, yaitu dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu yang akan menghasilkan persepsi yang berbeda-beda. terkait dengan itu maka proses pembentukan sebuah persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang, persepsi antara satu orang dengan orang yang lain itu berbeda atau juga antara satu kelompok dengan kelompok lain.¹⁷

d. Indikator Persepsi

Persepsi adalah kesan yang didapatkan setiap individu melalui panca inderanya, kemudian dianalisis (diorganisasikan), dijelaskan dan dievaluasi, sehingga individu tersebut dapat memperoleh makna. Pandangan Robbins lebih merupakan suplemen dari pandangan sebelumnya, yaitu evaluasi terhadap objek yang dipersepsikan atau adanya unsur-unsur evaluasi.

Robbins menetapkan indikator-indikator persepsi menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Penerimaan Proses, merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya panca indera untuk menangkap rangsang dari luar.

¹⁷ Listyana dan Hartono, "Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)." DOI: <http://doi.org/10.25273/ajsp.v5i01.898>

- 2) Evaluasi rangsangan eksternal yang ditangkap oleh indera kemudian dievaluasi secara pribadi. Penilaian ini sangat subjektif. Menilai rangsangan sebagai orang yang sulit dan membosankan. Tetapi orang lain menilai kegembiraan yang sama sebagai hal yang indah dan menyenangkan.

Sedangkan indikator persepsi menurut Bimo Walgito antara lain:

- 1) Menyerap rangsangan atau benda dari luar individu, rangsangan atau benda diserap atau diterima oleh panca indera, meliputi penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecapan. Dari hasil penyerapan atau penerimaan indera, akan mendapatkan gambaran, reaksi atau kesan di otak. Gambaran bisa tunggal atau jamak, tergantung pada objek yang diamati. Di otak, gambar atau kesan lama dan baru terbentuk dikumpulkan. Jelas tidaknya gambaran itu tergantung pada apakah rangsangannya jelas, apakah inderanya normal, dan waktunya, baru-baru ini atau sudah lama.
- 2) Pengertian atau Pemahaman, setelah suatu gambar atau kesan muncul di otak, gambar tersebut disusun, diklasifikasikan, dibandingkan, dan diinterpretasikan untuk membentuk suatu pengertian atau pemahaman. Proses pemahaman atau pemahaman sangat unik dan cepat. Proses pemahaman yang

terbentuk tergantung pada citra lama (disebut sensasi) yang sebelumnya dimiliki oleh individu.

- 3) Evaluasi, setelah pemahaman terbentuk, ada evaluasi terkait individu. Individu dapat membandingkan pemahaman atau pemahaman yang baru diperoleh dengan standar atau norma yang disesuaikan secara subjektif. walaupun objeknya sama, penilaian individu akan berbeda, sehingga persepsi bersifat individual.¹⁸

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Bimo Walgito faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:

- 1) Objek yang dipersepsi, yaitu objek menimbulkan rangsangan terhadap alat indera atau reseptor. Stimulus dapat berasal dari luar individu yang mempersepsikan, tetapi juga dapat berasal dalam diri individu atau yang berhubungan langsung terhadap saraf penerima yang bertindak sebagai reseptor.
- 2) Alat indera, Saraf dan sistem saraf organ sensorik atau reseptor merupakan alat untuk menerima rangsangan, di sisi lain itu juga harus ada saraf sensorik sebagai alat untuk

¹⁸ Rofiq Faudy Akbar, "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, (2015) Hlm.196. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.791>

menyampaikan stimulus yang akan diterima reseptor ke sistem saraf pusat, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk melakukan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

- 3) Perhatian, untuk menyadari atau dalam mempersepsikan memerlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah awal sebagai persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari semua aktivitas individu yang ditujukan pada sekumpulan objek.¹⁹

2. Guru PAI

Guru pendidikan agama islam adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mengajarkan agama islam dan mendidik anak menuju terbentuknya kepribadian muslim. Guru pendidikan agama islam berkembang sesuai dengan tugas dan perannya. Guru agama tidak hanya sebagai pengajar namun juga memiliki tugas dan fungsi sebagai pengajar, pendidik dan juga sebagai pimpinan atau tuntunan informal.

Secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan kemimpinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang nilai-nilai agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berkahlak mulia dalam

¹⁹ Asrori, Psikologi Pendidikan, (Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2020), hlm.53

kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara.²⁰ Pengajaran agama Islam diimplementasikan dalam bentuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum dan pada sekolah agama dibagi dalam empat mata pelajaran yaitu akidah akhlak, al-Qur'an hadits, sejarah Islam dan mata pelajaran fikih.²¹

a. Pengertian Guru

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dan dapat dianggap sebagai guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru sebagai dosen, mentor, tentor, dan tutor.²²

Secara formal, guru adalah seorang pengajar di sekolah negeri maupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana, dan ketentuan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia. Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan

²⁰ Hasan, Hafidh. "Internalisasi Religius dalam Kompetensi Guru Agama Islam." *Jurnal Madaniyah* Volume 7. No.2 (2017): 284-298.

²¹ Yulmida, A. M. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Oleh Guru Sekolah Dasar Pada Gugus I Lubuk Sikarah Kota Solok." *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2.2 (2016): 161-168.

²² Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Pt. Bumi Aksara,2016) hlm.1

pelajaran. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang tugasnya mengajar.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang berperan serta dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Selain itu, guru juga merupakan semua orang yang diberi wewenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah ataupun di luar sekolah.²³

b. Peran Guru

Menurut Gary Flewelling dan William Higginson (2003) menggambarkan peran guru sebagai berikut:

- 1) Memberikan stimulasi kepada siswa dengan memberikan tugas-tugas pembelajaran yang kaya dan terancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.
- 2) Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, menginspirasi, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksikan, menilai dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan kesuksesan

²³ Ibid, hlm. 2

- 3) Mendemonstrasikan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan mata pelajaran
- 4) Bertindak sebagai seseorang yang membantu, seseorang yang menggerakkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan menginspirasi kepada siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, semangat, gairah dari seorang pembelajar yang berani mengambil resiko, dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi, fasilitator, dan seorang artis.²⁴

c. Tugas Guru

Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan pelayanan maupun di luar pelayanan, dalam bentuk berupa pengabdian. jika kita kelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yakni:

- 1) Tugas di bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti melanjutkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan pelatihan berarti mengembangkan keterampilan pada siswa.
- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah adalah menjadikannya dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus

²⁴ Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. (2017), hlm. 72

mampu menarik simpati sehingga menjadi idola para bagi murid-muridnya

- 3) Tugas guru dalam bidang sosial, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Artinya, guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia yang utuh berdasarkan Pancasila.²⁵

3. Pembelajaran *Daring*

a. Pengertian Pembelajaran *Daring*

Kata *daring* berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Pembelajaran *daring* dikenal dalam masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang umum diketahui yaitu pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana guru dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.²⁶

Pembelajaran *daring* atau E-learning pertama kali diperkenalkan oleh Universitas Illionis di Urbana-Champaign dengan menggunakan sistem instruksi berbasis komputer.

²⁵ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan" *Jurnal Tarbiyah Islamiah*, Vol.1 No. 1, Juni 2016, hlm. 88. DOI: <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>

²⁶ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV.Sarnu Untung, 2020), Cet 1, h. 2.

Pembelajaran *daring* atau *online learning* adalah pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. E-learning merupakan proses pembelajaran jarak jauh dengan cara menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses suatu proses pembelajaran dengan teknologi.

Menurut Jayakumar C. Koran (2002), mendefinisikan e-learning sebagai setiap proses belajar mengajar yang menggunakan rangkaian sirkuit elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan konten pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Ada juga yang mengartikan e-learning sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet. Sementara itu, Dong mendefinisikan e-learning sebagai kegiatan pembelajaran asinkron melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Rosenberg menekankan bahwa E-learning mengacu pada penggunaan teknologi internet untuk menghadirkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini senada dengan Campbell, Kamarga yang intinya menekankan penggunaan internet dalam pendidikan sebagai esensi e-learning.²⁷

²⁷ Mohammad Yazdi, "E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi" *Jurnal Ilmiah Foristek*, Vol. 2, No. 1, (2012) hlm.146

Pembelajaran *daring* adalah jenis pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pembelajaran daring adalah suatu cara yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan dalam dunia pendidikan tentang pengelolaan pembelajaran. Pembelajaran daring menggunakan berbagai metode belajar interaktif berbasis internet dan Learning Management System (LMS), seperti penggunaan aplikasi Google Classroom, Zoom, Google Meet, dan lain-lain.²⁸

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran *daring* tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dan melalui jaringan atau internet yang telah tersedia.

b. Karakteristik Pembelajaran *Daring*

Menurut Mustofa, Choidzirin, & sayekti dalam sebuah kutipan oleh Devi Yulia Kamayanti, terdapat karaktarsitik pembelajaran *daring* antara lain:

- 1) Materi disajikan dalam bentuk grafik, teks, dll

²⁸ Andasia Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung," *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, no. 1 (2020), Hal. 71 <https://core.ac.uk/download/pdf/354379665.pdf>

- 2) Komunikasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung melalui video, diskusi serta chat room
- 3) Materi yang telah dibuat dapat dengan mudah di update
- 4) Meningkatkan hubungan dan interaksi antara guru dan siswa
- 5) Memungkinkan komunikasi dalam pembelajaran formal dan informal
- 6) Dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang sudah ada di internet.²⁹

c. Kelebihan Pembelajaran *Daring*

- 1) Tersedianya fasilitas e moderating dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah melalui fasilitas internet secara rutin atau kapanpun kegiatan berkomunikasi tersebut dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- 2) Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- 3) Siswa dapat mempelajari (mereview) bahan ajar kapan saja dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.

²⁹ Devi Yulia Kamayanti, "Analisis Pembelajaran Menggunakan Edmodo Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XII DPIB di Smkn 1 Majalengka," *Skripsi*, (Bandung: Universitas Pasundan, 2020)

- 4) Jika siswa membutuhkan tambahan informasi terkait materi yang dipelajarinya, dapat mengaksesnya melalui internet.
- 5) Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti oleh banyak peserta.
- 6) mengubah peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.
- 7) Relatif lebih efisien. Misalnya, mereka yang tinggal jauh dari universitas atau sekolah konvensional dapat mengaksesnya

d. Kekurangan Pembelajaran *Daring*

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, dapat memperlambat pembentukan nilai dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan justru mendorong aspek bisnis atau komersial.
- 3) Proses belajar dan mengajar cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- 4) perubahan peran guru dari yang sebelumnya menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology)
- 5) Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.

6) Tidak semua tempat memiliki fasilitas internet (terkait masalah ketersediaan listrik, telepon, dan komputer).³⁰

4. Pandemi Covid-19

Virus Corona dikenal dengan Coronavirus disease 2019 (*Covid-19*) awalnya ditemukan di Wuhan China pada akhir Desember 2019, Gejala awal terinfeksi *Covid-19* demam, batuk, dan sesak napas. Gejala tinggi sulit bernapas, nyeri dada, sakit kepala, badan kaku, sulit bergerak, area wajah membiru, sehingga *Covid-19* dapat membunuh yang terinfeksi.³¹

Pandemi *Covid-19* merupakan bencana yang banyak berdampak pada semua sektor, salah satunya adalah pendidikan. munculnya *Covid-19* di Indonesia menjadi faktor penghambat terselenggaranya Pendidikan secara normal seperti sebelumnya. Pendidikan yang umumnya dilakukan secara fisik kini berganti menjadi full *daring* sesuai dengan himbauan dari Kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tanggal 17 maret 2020 yang menyatakan salah satunya yaitu “Menerapkan pembelajaran secara *daring* dari rumah bagi siswa dan mahasiswa”.³²

³⁰ Suhery, Tri Mardi Jaya Putra, Jasmalinda “Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1 No.3,(2020) hlm. 130. DOI: <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.90>

³¹ Sumarni, Yenti. "Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi Dan Bisnis." *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6.2 (2020): 46-58. DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/aij.v6i2.3358>

³² Oris Krianto Sulaiman, “Belajar dari Covid-19 Perspektif Sosiologi, Budaya, Kebijakan & Pendidikan”, (Sumatera Utara: Kita Menulis, (2020) hlm. 79

Kebijakan social distancing dan physical distancing untuk meminimalisir penyebaran *Covid-19* mendorong seluruh elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meski sekolah diliburkan. Penutupan sekolah menjadi langkah mitigasi paling efektif untuk meminimalisir penyebaran pandemi ke anak-anak. Solusi yang diberikan adalah memberlakukan pembelajaran dari rumah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung. Hal ini merupakan modifikasi transfer pengetahuan melalui forum website dan tren teknologi digital sebagai ciri revolusi industri 4.0 untuk mendukung pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*.³³

Dari berbagai pengertian dan teori diatas, maka peneliti menjelaskan berbagai pengertian dari definisi persepsi, Guru PAI, Pembelajaran *daring*, serta pandemi *Covid-19*, dengan adanya definisi tersebut peneliti gunakan sebagai pisau analisis di bab 4.

³³ Herliandry, Luh Devi, et al. "Pembelajaran pada masa pandemi covid-19." *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan* 22.1 (2020): 65-70. DOI: <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut bogdan & bikleb, S. (1992) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan menyeluruh. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman umum terhadap realitas sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman ini tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis realitas sosial yang menjadi fokus penelitian.³⁴

Penelitian kualitatif mengungkapkan apa adanya dalam keadaan alamiah karena dengan sesuai kenyataan yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif lebih mendalam dalam menelaah dibalik fakta yang ditemukan. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif diolah melalui proses berpikir yang kritis, analitik/sintetik dan menyeluruh. Penelitian kualitatif

³⁴ Pupu Saeful Rahmat. “*Penelitian Kualitatif*” *Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, (2009) Hlm,1-

menuntut keteraturan, keteraturan dan ketetapan dalam memikirkan hubungan antara satu data dengan data lainnya dalam konteks masalah yang akan diungkapkan.³⁵

Untuk memperoleh hasil yang maksimal, penulis harus memperoleh data yang diperlukan melalui data temuan data dilapangan terkait mengenai masalah yang akan penulis bahas. Selain itu, peneliti melakukan penelitiannya dengan menjelaskan fakta-fakta yang ada secara alamiah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar dapat menemukan data secara keseluruhan dengan utuh mengenai persepsi guru PAI tentang proses pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di MTsN 9 Sleman.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitiannya merupakan pihak-pihak yang memberikan informan atau narasumber yang menjadi sumber data riset. Subjek tersebut merupakan Guru di MTsN 9 Sleman. Sedangkan objek dari penelitian ini ialah persepsi guru PAI tentang proses pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di MTsN 9 Sleman. Untuk mendapatkan data yang relevan, oleh karena itu subjek yang ditentukan juga harus memiliki kompetensi yang cukup baik sesuai dengan kebutuhan data penelitian.

³⁵ Sirajudin Saleh, "Analisis Data Kualitatif" (Pustaka Ramadhan, Bandung: 2017)

C. Tempat dan Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yaitu di MTsN 9 Sleman. Alamat penelitian yang berlokasi di Jalan Nayan, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55281.

D. Sumber Data

Untuk memperoleh data informasi mengenai persepsi guru PAI terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di MTsN 9 Sleman, peneliti menggunakan data primer. Di mana sumber data primer tersebut merupakan sumber yang secara langsung datanya yang diberikan kepada peneliti. Sumber data tersebut diperoleh pada saat penelitian berlangsung di lapangan dengan wawancara guru pendidikan agama islam (PAI) di MTsN 9 Sleman.

E. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang akan dipilih oleh peneliti yaitu *purposive sampling*. *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dan sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁶ Hal ini diperlukan untuk menentukan informan sesuai kriteria untuk mencapai tujuan dan fokus penelitian.

Informan yang diambil oleh peneliti adalah guru PAI di MTsN 9 Sleman.

³⁶ Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 300.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam teknik penelitian data ini, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data yang sederhana, peneliti diharapkan memperoleh hasil yang signifikan dengan dapat dipercaya secara metodologis. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif, berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi (pengamatan) dalam konteks penelitian ilmiah adalah studi yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku satu atau sekelompok orang dalam konteks kehidupan sehari-hari, dan memperhatikan persyaratan penelitian ilmiah. Dengan demikian hasil pengamatan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.³⁷

Menurut Johnson & Christensen (2004) Observasi kualitatif adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam setting alamiah dengan tujuan mengeksplorasi atau menggali suatu makna. Selama proses observasi, peneliti perlu membuat catatan lapangan selama dan setelah proses observasi mengenai dengan peristiwa atau fenomena penting yang

³⁷ Warul Walidin, "Metodologi Penelitian Kualitatif " & Grounded Theory", (Aceh, 2015 : FTK Ar-Raniry Press), hlm,125

ada dalam konteks penelitian dan subjek penelitian.³⁸ Dalam teknik observasi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi terhadap objek penelitian teknik ini dilakukan supaya peneliti memperoleh data atau informasi yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

2. Metode Wawancara atau Interview

Wawancara (interview) merupakan bentuk komunikasi verbal atau percakapan langsung yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti (informan).³⁹ melalui wawancara peneliti memberikan ruang yang sangat luas kepada informan atau subjek penelitian untuk menyampaikan apa yang diketahui tentang topik yang diteliti.

Menurut Johnson & Christensen (2004) wawancara adalah metode pengumpul data atau alat pengumpul data yang menunjukkan peneliti sebagai pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada partisipan sebagai subjek yang diwawancarai. Teknik ini digunakan agar peneliti memperoleh data secara langsung dan lebih mendalam serta akurat tentang masalah yang akan diteliti.

³⁸ Galang Surya Gumilang "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling", *Jurnal Fokus Konseling* Volume 2 No. 2, (2016) Hlm. 154

³⁹ Sirajudin Saleh, "Analisis Data Kualitatif", (Bandung : Pustaka Ramadhan 2017) Cetakan ke-1

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai tentang hal-hal atau variable-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, gambar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi.⁴⁰ Studi dokumen adalah metode pengumpulan data kualitatif dimana sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang terbentuk dokumentasi. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui studi dokumentasi berupa; profil, visi-misi, dan struktur Organisasi di MTsN 9 Sleman.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma nya sendiri.⁴¹ Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan tujuan untuk menjelaskan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar menggambarkan keadaan objek yang sebenarnya. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dimana teknik Triangulasi memiliki arti yaitu selama proses penelitian yang berlangsung

⁴⁰ Margono, "Metode Penelitian Pendidikan", (Jakarta: Rineka Cipta 2014), cet ke-4, hlm.165

⁴¹Sirajuddin Saleh. "Analisis Data Kualitatif." (Bandung: Pustaka Ramadhan 2017). DOI: <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/14856>

peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data, diantaranya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁴²

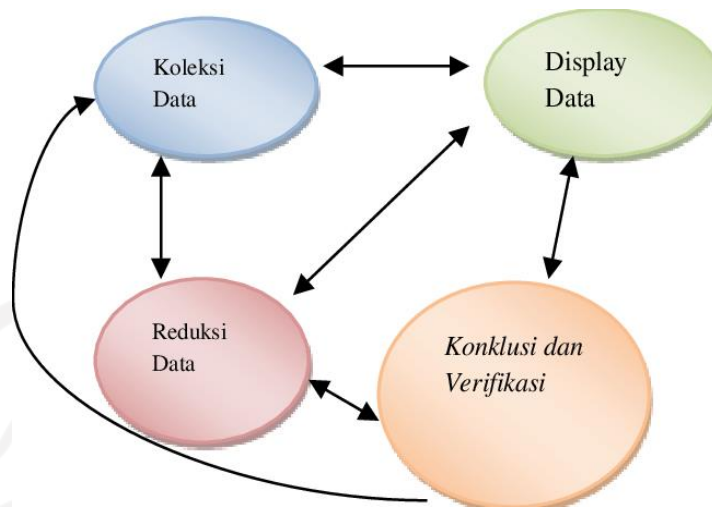
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber, di mana teknik triangulasi data tersebut adalah teknik yang peneliti peroleh dari berbagai sumber dengan tujuan untuk menguji kredibilitas data dan pengecekan data. Triangulasi sumber data merupakan salah satu uji kredibilitas data yang dilakukan dengan menggali keabsahan informasi melalui berbagai sumber perolehan data. Misalnya dengan mencari data dari wawancara, maka peneliti mengecek keabsahan data dengan cara membandingkan hasil data yang diperoleh dengan informan satu dengan informan lainnya. Data lain juga dapat diperoleh dari berbagai literatur lain, seperti dokumen, arsip, catatan, gambar, dan lain sebagainya. Dengan demikian, semakin banyak peneliti membaca dari sumber-sumber literatur yang diizinkan, maka semakin baik pula hasilnya.⁴³

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengumpulan data yang berlangsung setelah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Teknik analisis data yang dimanfaatkan oleh peneliti adalah teknik analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi:

⁴² Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 212

⁴³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 274.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data Oleh Miles dan Huberman (diadaptasi dalam buku Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan wawasan yang tinggi, dengan begitu dilakukan penyempurnaan terkait data yang kurang dan dianggap tidak relevan serta tidak penting. Hal ini dapat dilakukan ketika terlalu banyak memperoleh data saat di lapangan.

Reduksi data artinya merangkum, hanya memilih hal-hal yang pokok atau penting. Dengan demikian data yang direduksi mendapatkan gambaran yang lebih jelas, sehingga peneliti dapat dengan mudah melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁴⁴

⁴⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2016), hal, 247.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, tabel, hubungan antar kategori atau sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, memudahkan peneliti memahami apa yang telah terjadi dan merencanakan tujuan selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.⁴⁵

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah Langkah yang terakhir dalam teknis analisis data. Dalam sebuah penelitian kesimpulan merupakan langkah terakhir untuk memperoleh hasil. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan yang diperoleh boleh jadi bisa menjawab fokus penelitian yang telah dipersiapkan mulai awal penelitian, bisa juga tidak, dikarenakan bahwa masalah temuan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara. Harapan dalam penelitian kualitatif disini peneliti dapat mendapatkan teori baru.⁴⁶

⁴⁵ Ibid, hal. 249

⁴⁶ Ibid, hal. 252

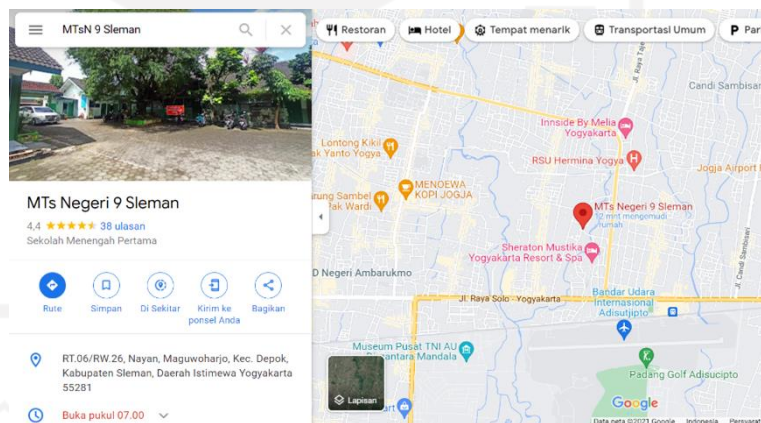
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

MTsN 9 Sleman merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang di bawah naungan Departemen Agama yang terletak di Desa Nayan, Kelurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta. MTsN 9 Sleman berada di perkampungan Onggomertan. Madrasah ini berdiri diatas tanah 4398 m², di sebelah Selatan dan Utara madrasah berbatasan dengan perkampungan warga sekitar, sedangkan sebelah timur dan barat adalah persawahan.



Gambar 4.1 Peta Maps MTsN 9 Sleman

MTsN 9 Sleman memiliki lokasi yang jauh dari keramaian seperti jalan raya, sehingga menjadikan suasana yang kondusif untuk kegiatan proses belajar mengajar. Lokasi madrasah yang berada di tengah-tengah perkampungan dan persawahan menjadikan sulit untuk ditemukan

karena kurangnya petunjuk arah ke madrasah. Namun letak MTsN 9 Sleman mudah dijangkau oleh kendaraan umum maupun pribadi walaupun letaknya di antara perkampungan dan persawahan.

2. Sejarah Sekolah

Sebelum MTsN Maguwoharjo berdiri, terlebih dahulu didirikan Pendidikan Guru Agama yang luar biasa (PGA LBN) selama 6 tahun bagian A (tuna netra) pada tanggal 2 Januari 1968. LBN PGA ini mengeluarkan ijazah PGA 4 tahun dan 6 tahun, sedangkan Kurikulumnya sama dengan PGA biasanya ditambah dengan materi pelajaran kebutaan, yaitu tulisan Braille, Arab, dan Latin. PGA LBN ini merupakan PGA LBN di Indonesia yang pada awal berdirinya dipimpin oleh Drs. Supardi Abdusshomad, merupakan sarjana tunanetra pertama di Indonesia yang menjabat dari tahun 1968-1974, kemudian digantikan oleh Drs. Moh. Umar yang menjabat dari tahun 1974-1979. Kemudian perkembangan selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1978, PGA LBN dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) MTsN Maguwoharjo yang terletak di Desa Nayan, Maguwoharjo, Depok, Sleman.
- 2) MAN Maguwoharjo yang berlokasi di Desa Tajem, Maguwoharjo, Depok, Sleman.

Dengan solusi ini, guru dan staf administrasi dibagi menjadi dua. Ada yang bekerja di MAN Maguwoharjo dan ada yang di MTsN Maguwoharjo. Pembagian ini dilakukan pada tahun 1980 dipimpin oleh

Drs. Fadhil sebagai Kepala Madrasah. Tahun ini juga MTsN Maguwoharjo direlokasi ke MTsN Sleman yang menempati urutan ke 263 dari sejumlah Madrasah Tsanawiyah di Indonesia.

Pada tahun ajaran 1982/1983, MTsN Maguwoharjo Sleman hanya memiliki 5 ruang kelas, 1 ruang TU, 1 ruang kepala madrasah dan guru. Tepatnya pada tahun 1982/1983 MTsN Maguwoharjo menerima proyek yang diresmikan pada tanggal 15 September 1983 oleh Menteri Agama Munawir Sadzali yang berlokasi di desa Nayan Maguwoharjo. Kemudian pada tahun 1985 hanya ada 7 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, dan ruang TU yang digunakan bersama perpustakaan, dan 1 ruang bimbingan konseling (BK). Karena ruang kelas hanya 7, padahal pada saat itu dibutuhkan 12 ruang kelas, maka untuk memenuhinya diupayakan dengan menyewakan rumah warga yang letaknya kurang lebih 100 m barat laut madrasah sebanyak 2 kelas, dan di sebelah selatan madrasah. madrasah kurang lebih 50 m². 3 kelas.

Pada tahun 1989 MTsN Maguwoharjo menerima sebuah gedung dari pemerintah dengan sejumlah ruangan yang terletak di halaman madrasah yang telah ditempati sampai sekarang dan tidak lagi disewakan rumah-rumah penduduk. Nama Madrasah dalam perjalanannya mengalami perubahan. Melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 372 Tahun 2015 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Islam Negeri Di Provinsi

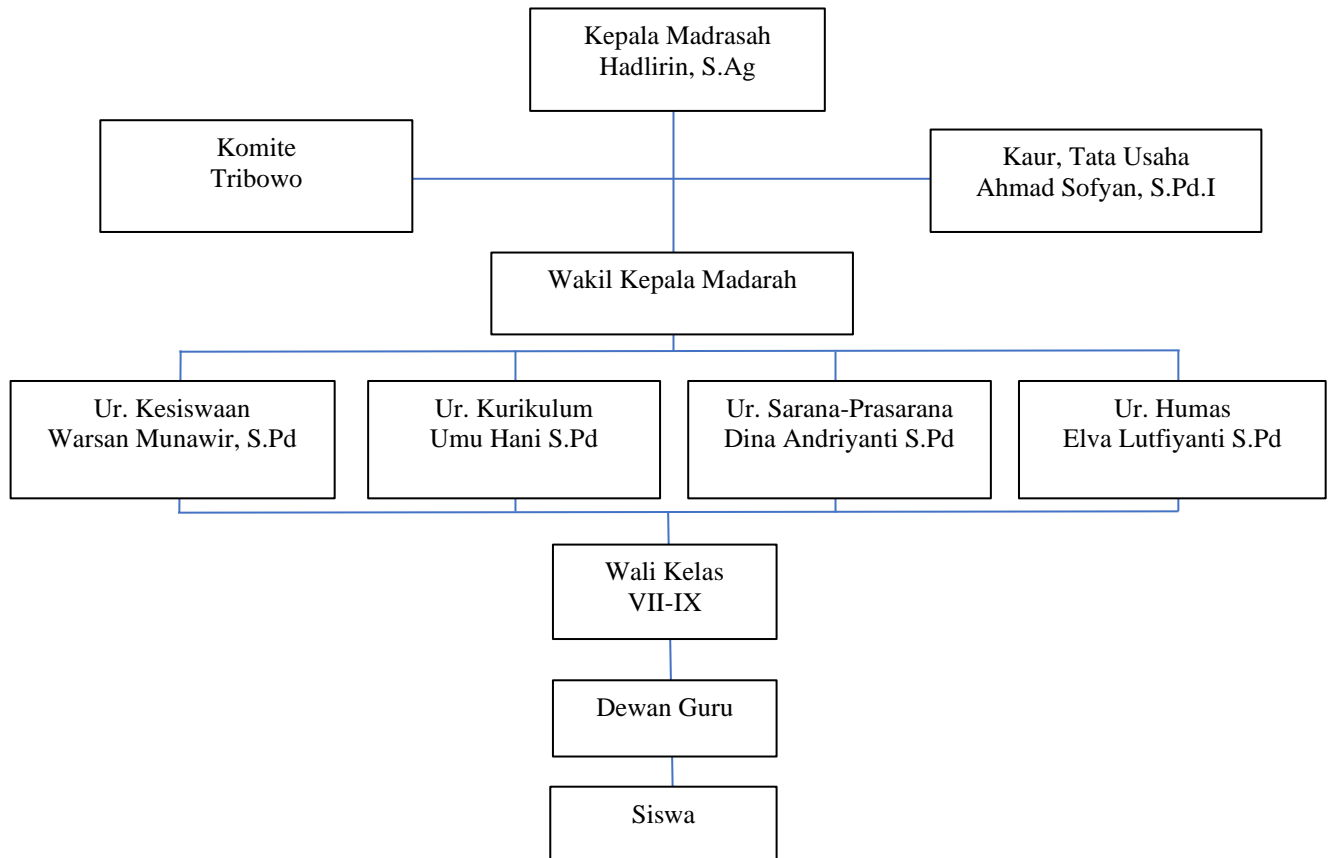
Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 18 November 2015, MTsN Maguwoharjo melakukan perubahan nama. unit kerja ke MTsN 9 Sleman.

3. Visi dan Misi MTsN 9 Sleman

Visi MTsN 9 Sleman adalah terwujudnya generasi yang berakhlak mulia cerdas dan terampil, mampu menghadapi masa depan serta berwawasan lingkungan. (MUDA TAMPAN). Sedangkan Misi MTsN 9 Sleman yaitu:

- 1) Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang berwawasan imtaq.
- 2) Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang berwawasan iptek.
- 3) Mengembangkan potensi anak sesuai dengan kompetensinya (minat dan bakat).
- 4) Menjalin komunikasi aktif dengan lingkungan secara Islami.
- 5) Menumbuhkan cinta menanam, memelihara, merawat dan pelestarian lingkungan.

4. Struktur Organisasi MTsN 9 Sleman



Tabel 4.1 Daftar Guru PAI MTsN 9 Sleman

NO	NAMA / NIP	MATA PELAJARAN
1.	Nizar Afifi, S.Pd. NIP. -	Fikih
2.	Anton Husni Mubarak, S.Sos.I. NIP. -	Al-Quran Hadist
3.	Herni Sudartiningsih, S.Pd.I.MS.I NIP. 197510152008042021	Sejarah Kebudayaan Islam / SKI
4.	Etik Nurhayati, S.Pd.I. NIP. 196803311996032001	Akidah Akhlak

Tabel 4.2 Daftar Wali Kelas MTsN 9 Sleman

NO	NAMA/NIP	PANGKAT/GOL	KELAS
1	TETY NUR FITHRIANI, S.Pd NIP. 199303282019032019	Penata Muda / IIIa	VII A
2	DWI ARI WAHYUNI, S.Pd NIP. 199501142019032017	Penata Muda / IIIa	VII B
3	CITRA RESMI, S.Pd.I NIP. 198908012020122015	-/ IIIa	VII C
4	RAHMI HANIFAH. S.Pd NIP. -	-	VII D
5	SIGIT RUKMONO, S.Pd NIP. 197004251999031001	Pembina / IVa	VIII A
6	ELIS BUDIYANINGSIH, S.Pd NIP. 196704212005012004	Penata TK. I / IIIId	VIII B
7	YULI WIDIASTUTI NIP. -	-	VIII C
8	SUSILO WARDOYO, S.Pd NIP. 197004251999031001	Pembina / IVa	VII D
9	HERNI SUDARTININGSIH, S.Pd NIP.197510152008042021	Penata TK. I / IIIId	IX A
10	ETIK NURHAYANI, M.Pd NIP. 196803311996032001	Pembina / IVa	IX B
11	Dra ENI RINAWATI NIP. 196805311996032002	Pembina / IVa	IX C
12	Dra DASWATI SUGENG RAHAYU NIP. 196412101998032001	Pembina / IVa	IX D

B. Pembahasan

1. Persepsi Guru PAI Terhadap Pembelajaran *Daring* Pada Masa Pandemi *Covid-19* di MTsN 9 Sleman.

Menurut Sarlito W. Sarwono (2009) persepsi merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat pengindraan, dengan begitu persepsi dalam hal ini akan peneliti paparkan dalam sub bab untuk memberikan analisis terkait persepsi Guru PAI Terhadap Pembelajaran *Daring* Pada Masa Pandemi *Covid-19* di MTsN 9 Sleman, kendala dan upaya yang dilakukan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* pada masa pandemi *Covid-19* di MTsN 9 Sleman.

a) Persepsi Guru PAI Mengenai *Covid-19* Terhadap Pendidikan di MTsN 9 Sleman

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan observasi,⁴⁷ peneliti mencari informasi-informasi terkait sistem pembelajaran yang dilakukan di MTsN 9 Sleman. Peneliti melakukan wawancara dengan guru di MTsN 9 sleman, bahwa kehadiran pandemi Covid-19 berdampak pada pendidikan di MTsN 9 Sleman, walau demikian, dengan mengikuti anjuran pemerintah

⁴⁷ Observasi, Pada tgl. 3 November 2021

sistem pembelajaran dapat berlangsung dengan dilaksanakan secara *daring*, dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia proses belajar mengajar tetap terlaksana. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Nizar Afifi selaku guru mata pelajaran Alqur'an Hadist sebagai berikut:

*"...Covid-19 telah banyak mempengaruhi pola dan kegiatan belajar mengajar di MTsN 9 Sleman. Hal ini yang awalnya masih sangat asing, khususnya untuk kami sendiri, tapi karena keadaan yang tidak bisa ditawar, maka kami berusaha untuk membiasakan dan kembali belajar menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran online yang telah tersedia di internet".*⁴⁸

Pembelajaran daring adalah suatu cara yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan dalam dunia pendidikan tentang pengelolaan pembelajaran. Agar pendidikan tetap berlangsung dimasa pandemi ini, pembelajaran daring merupakan solusi agar pembelajaran tetap berlangsung, dengan menggunakan media guru beradaptasi dan bertransformasi dengan keadaan. Hal demikian disampaikan oleh bapak Anton Husni Mubarak, sebagai guru harus beradaptasi dengan keadaan, pembelajaran dapat berlangsung dengan media teknologi yang digunakan seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

*"...Pandemi Covid-19 ini membuat sistem belajar mengajar di MtsN 9 Sleman kurang optimal, namun kami sebagai guru tetap beradaptasi dengan keadaan pandemi ini dengan tetap menjalankan pembelajaran menggunakan media teknologi yang ada".*⁴⁹

⁴⁸ Nizar Afifi, Yogyakarta, tanggal 30 September 2021.

⁴⁹ Anton Husni Mubarak, Yogyakarta, tanggal 30 September 2021.

Hal yang sama yang disampaikan oleh ibu Herni Sudartiningsih, penjelasan persepsi guru PAI mengenai *Covid-19* terhadap pendidikan di MTsN 9 Sleman, *Covid-19* sangat berdampak terhadap pendidikan terutama di MTsN 9 Sleman, Banyak kendala-kendala yang ditemukan dalam pembelajaran daring, namun guru dapat beradaptasi dan pembelajaran dapat berlangsung sebagaimana mestinya seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

“...kehadiran Covid-19 sangat berdampak dengan pendidikan, tidak hanya kami sebagai guru namun siswa juga mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar, namun sejauh ini walaupun ada beberapa kendala, pembelajaran daring ini alhamdulillah dapat berjalan lancar sesuai ketentuan yang dikeluarkan menteri pendidikan...”.⁵⁰

Adapun penjelasan dari ibu Etik Nurhayati persepsi guru PAI mengenai *Covid-19* terhadap pendidikan di MTsN 9 Sleman, pandemi *Covid-19* membuat pembelajaran kurang efektif dan sulit dipahami oleh siswa seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

“...Hadirnya pandemi Covid-19 ini membuat penyampaian pembelajaran yang kami berikan kurang dipahami oleh siswa, Covid-19 ini menjadikan pembelajaran kurang optimal karena tidak bisa mengontrol siswa sepenuhnya”.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara guru PAI di atas, dapat di ketahui bahwa pendidikan di MTsN 9 Sleman pada saat pandemi *Covid-19*, guru mengharuskan agar pembelajaran tetap dilaksanakan

⁵⁰ Herni Sudartiningsih, Yogyakarta, tanggal 04 Oktober 2021.

⁵¹ Etik Nurhayati, Yogyakarta, tanggal 04 Oktober 2021.

yang sebelumnya pembelajaran dengan tatap muka secara langsung, yang sekarang dilaksanakan secara daring. Hal tersebut membuat guru harus bertansfomasi dengan keadaan agar proses pembelajaran di MTsN 9 Sleman tetap berlangsung.

Pandemi *Covid-19* merupakan bencana yang banyak berdampak pada semua sektor, salah satunya adalah pendidikan. munculnya *Covid-19* di Indonesia menjadi faktor penghambat terselenggaranya Pendidikan secara normal seperti sebelumnya. Pendidikan yang umumnya dilakukan secara fisik kini berganti menjadi full *daring* sesuai dengan himbauan dari Kementerian pendidikan dan kebudayaan, dengan menerapkan pembelajaran secara *daring*.⁵² Pembelajaran *daring* pada masa pandemi ini merupakan salah satu solusi agar pembelajaran tetap berlangsung.

b) Persepsi Guru PAI Mengenai Pembelajaran *Daring* Selama Masa Pandemi *Covid-19* di MTsN 9 Sleman.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan mengajar dan belajar, dimana mengajar sering kali disebut dengan guru yang memberikan suatu materi berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan, sedangkan belajar adalah siswa yang menerima materi tersebut. Belajar merupakan sebuah aktivitas manusia yang secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup.

⁵² Oris Krianto Sulaiman, "*Belajar dari Covid-19 Perspektif Sosiologi, Budaya, Kebijakan & Pendidikan*", (Sumatera Utara: Kita Menulis, (2020) hlm. 79

Hal ini berarti menunjukkan bahwa belajar tidak pernah dibatasi waktu, tempat maupun usia.

Pembelajaran yang dilaksanakan secara *daring* ini guru dipaksa bertransformasi dan beradaptasi secara mendadak dengan melakukan pembelajaran dari rumah melalui media yang tersedia. Hal ini tentu bukan hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Khususnya bagi guru dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi melalui media pembelajaran. Beberapa kendala yang ditemui pada saat pelaksanaan pembelajaran *daring* baik itu dari pendidik ataupun dari peserta didik itu sendiri, seperti yang dijelaskan oleh bapak Nizar Afifi sebagai berikut:

“...Pembelajaran dapat berlangsung dengan sebagaimana mestinya. Namun tentu saja ada 1-2 kendala yang ditemui, entah itu dari peserta didik yang masih belum terbiasa, atau dari pendidik yang masih terus menerus memperbaiki media penyampaian materi, sehingga terkadang ada sedikit kendala teknis yang berkaitan dengan pengelolaan aplikasi...”.⁵³

Sistem pembelajaran di MTsN 9 Sleman dapat berlangsung sebagaimana mestinya, kendala-kendala yang dialami siswa maupun pendidik itu sendiri, dapat dikendalikan. Guru dapat beradaptasi dengan keadaan pada masa *Covid-19* sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Anton Husni Mubarak, mengenai persepsi guru terhadap pembelajaran *daring* selama masa pandemi *Covid-19* di MTsN 9 Sleman sebagai berikut:

⁵³ Nizar Afifi, Yogyakarta, tanggal 30 September 2021.

“...Berjalan dengan Lancar dan responnya baik dari peserta didik, walaupun ada beberapa kendala baik dari peserta didik ataupun dari guru itu sendiri”.⁵⁴

Hal serupa disampaikan oleh ibu Herni Sudartiningsih, sebagai berikut:

“... Selama ini berjalan sesuai ketentuan yang ada yang dikeluarkan kementerian pendidikan...”.⁵⁵

Hal demikaian yang disampaikan oleh ibu Etik Nurhayati, sebagai berikut:

“...Pembelajaran daring ini banyak sekali kelemahannya sehingga penyampain materi-materi yang diberikan kurang dipahami oleh siswa”.⁵⁶

Tabel 4.3 Perspesi Guru PAI

No	Nama Guru / Mapel	Persepsi Guru PAI Terhadap Pembelajaran Daring
1.	Herni Sudartiningsih.S.Pd.I.MS.I GURU: SKI	<ul style="list-style-type: none"> a. Secara keseluruhan kurang efektif b. Pemberian materi / siswa menerima materi yang diberikan kurang maksimal c. Keterbatasan waktu d. Siswa jenuh dengan pembelajaran daring e. Siswa tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas
2.	Nizar Afifi, S.Pd. GURU: FIKIH	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru sibuk memperbaiki / menyiapkan materi pembelajaran

⁵⁴ Anton Husni Mubarak, Yogyakarta, tanggal 30 September 2021.

⁵⁵ Herni Sudartiningsih, Yogyakarta, tanggal 04 Oktober 2021.

⁵⁶ Etik Nurhayati, Yogyakarta, tanggal 04 Oktober 2021.

		<ul style="list-style-type: none"> b. Media aplikasi yang digunakan sering mengalami trial and error c. Siswa yang belum terbiasa dengan media yang aplikasi yang digunakan d. Siswa pasif dalam pembelajaran e. Siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas
3.	<p>Etik Nurhayati, S.Pd.I.</p> <p>GURU: AKIDAH AKHLAK</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembelajaran daring kurang efektif dan banyak kelemahannya b. Penyampaian materi kurang dipahami oleh siswa c. Guru sulit menggunakan media aplikasi karna sering terjadi error d. Orang tua siswa sibuk bekerja sehingga tidak ada pendampingan kepada siswa
4.	<p>Anton Husni Mubarak,S.Sos.I.</p> <p>GURU: AL-QUR'AN HADIST</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembelajaran kurang optimal b. Pada awal mula penerapan pembelajaran <i>daring</i> guru dan siswa beradaptasi dengan media teknologi yang digunakan c. Siswa sering terlambat dalam mengumpulkan tugas

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber guru PAI di atas, dapat diketahui Guru PAI mempersepsikan bahwa *Covid-19* membuat banyak perubahan terhadap pendidikan di MTsN 9 Sleman dalam proses belajar mengajar, bukan hanya guru sebagai pendidik namun siswa juga merasakan kesulitan dalam pembelajaran daring

ini, hali ini di temukan beberapa siswa masih ada yang belum mengenal atau belum terbiasa dengan media teknologi yang lakukan, ataupun guru yang sibuk dalam mempersiapkan sumber belajar atau bahan ajar yang akan disampaikan. Dengan demikian proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif karna adanya kendala-kendala yang di alami selama proses pembelajaran *daring*.

Menurut Sarlito W. Sarwono Persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat pengindraan. Persepsi guru dalam pembelajaran *daring* merupakan respon atau informasi di dalam otak guru terhadap pembelajaran *daring*.

Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui media aplikasi yang digunakan secara jarak jauh tanpa adanya pembelajaran secara tatap muka. MTsN 9 Sleman merupakan salah satu yang menerapkan pembelajaran *daring* dengan mengikuti kebijakan pemerintah untuk memutus penyebaran virus corona (*Covid-19*).

c) Cakupan Materi Yang Diberikan Selama Sistem Pembelajaran Daring di MTsN 9 Sleman.

Cakupan materi yang diberikan selama sistem pembelajaran *daring* di MTsN 9 Sleman yaitu sesuai KD kurikulum yang berlaku, seperti yang dijelaskan oleh bapak Nizar Afifi sebagai berikut:

*“Cakupan materi menyesuaikan dengan KD yang telah ada, meskipun pembelajaran dilakukan secara online, namun diusahakan penyampaian materi dapat disampaikan secara lengkap dan tepat”.*⁵⁷

Informasi juga didapatkan oleh bapak Anton Husni Mubarok, mengenai cakupan materi yang diberikan selama sistem pembelajaran *daring* di MTsN 9 Sleman sebagai berikut:

*“Karena menggunakan media jadi cakupannya terbatas, yang paling penting sesuai dengan dengan kurikulum”.*⁵⁸

⁵⁷ Nizar Afif, Yogyakarta, tanggal 30 September 2021.

⁵⁸ Anton Husni Mubarok, Yogyakarta, tanggal 30 September 2021.

Informan berikutnya yaitu ibu HERNI Sudartiningih, penjelasan mengenai cakupan materi yang diberikan selama sistem pembelajaran *daring* di MTsN 9 Sleman sebagai berikut:

Mata Pelajaran : MTsN 9 Sleman	Kelas/Semester : VII (tujuh) Group	BENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam	Alokasi Waktu : 2 x 30 menit (1 x Pertemuan)	

A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

1.1.	Menghayati nilai-nilai positif yang dilakukan Khalifah Rayyidun untuk kemajuan Umat Islam
2.1.	Menghasilkan perilaku ikhlas dalam beribadah untuk mencapai kemajuan
3.1.	Menganalisis berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Khalifah Rayyidun
4.1.	Mengembangkan litera beladika masyarakatnya khilafarasyidin
4.2.	Menyusun presentasi/presentasi penting dan berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Khalifah Rayyidun

B. TUJUAN PEMBELAJARAN
Setelah mengikuti proses pembelajaran online siswa dapat menghayati nilai-nilai positif yang dilakukan Khalifah Rayyidun untuk kemajuan Umat Islam, menyelesaikan perilaku ikhlas dalam beribadah untuk mencapai kemajuan, mengembangkan litera beladika masyarakatnya khilafarasyidin dengan benar

C. MATERI ESSENSE
litera beladika masyarakatnya khilafarasyidin

D. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Laptop, Android, Internet, grup WhatsApp, google classroom dan video pembelajaran
2. Dokumen KEMDIKbud, Madrasah Diniyah, Pendidikan Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, Buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Madrasah Tsanawiyah, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kelas dibuka dengan ucapan salam, berdoa & menyampaikan kabar, siswa menyimak ketidaksiannya di google class/WA, FFB (Bertiga dan Empat)
2. Guru menjelaskan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
3. Pembiasaan membaca (siswa membaca materi lewat file yang dikirim guru lewat WhatsApp dan atau membaca lewat website atau blog yang dikirim guru serta sumber lain. (EHeratid)
4. Guru menyediakan penjelasan secara singkat tentang materi lewat share WhatsApp
5. Guru membagikan materi berupa file word atau powerpoint atau image (gambar foto) materi tentang litera beladika masyarakatnya khilafarasyidin untuk dipelajari/dibaca siswa (Literasi), serta menambahkan siswa mencari materi dari sumber lain di internet
6. Guru memfasilitasi siswa berdiskusi/bertanya jawab seperti materi (Critical thinking)
7. Siswa beruma guru menyimpulkan pembelajaran dan refleksi
8. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin
9. Guru memberi tugas secara individu (disiapkan menggunakan tugas lewat WhatsApp)
10. Kelas ditutup dengan doa dan salam (Bertiga)

F. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap: Observasi/Jurnal (siswa berdiskusi, ditugaskan untuk menjaga kebersihan dan kerutuhan, keaktifan siswa dalam berdiskusi di WA, grup)
2. Pengetahuan: Tugas mandiri yang ada di Whatsapp, latihan soal
3. Keterampilan: kemampuan siswa mengorganisir hasil pekerjaannya lewat google classroom/WA, latihan soal
 - a. Jelaskan pengertian khilafarasyidin ?
 - b. Sebutkan nama-nama khilafarasyidin secara urut ?
 - c. Jelaskan litera beladika masyarakatnya khilafarasyidin ?

Mengembangkan Kepala Sekolah Sleman, 4 Januari 2021
Guru Mapel

Hafidza, S.Ag NIP. 19670405 199003 1 001 HERNI Sudartiningih, S.Pd.I, M.S.I NIP. 19771015 200604 2 021

Gambar 4.2 RPP SKI MTsN 9 Sleman

TERBENTUKNYA DAULAH ABBASIYAH

A. SEJARAH BERDIRINYA

Pemerintahan Daulah Abbasiyah merupakan kelanjutan dari pemerintahan sebelumnya yaitu Daulah Umayyah. Nama Abbasiyah berasal dari kata Al-Abbas dan Abbas itu adalah itu adalah nama seorang keturunan Bani Hasyim. Dinamakan Daulah Abbasiyah karena para pendirinya merupakan keturunan Abbas bin Abdul Mutholib (Paman Rosulululloh). Tokoh pendiri Daulah Ayyubiyah yaitu Abul Abbas as-Saffah atau juga dikenal dengan nama Abdulah bin Muhammad.

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM 6

Gambar 4.3 Materi Pembelajaran

“cakupan materi diberikan yaitu sesuai KD kurikulum yang berlaku dari materi esensial ski (sejarah kebudayaan islam)”.⁵⁹

Informan selanjutnya yaitu ibu Etik Nurhayati penjelasan mengenai cakupan materi yang diberikan selama sistem pembelajaran *daring* di MTsN 9 Sleman sebagai berikut:

“Cakupan materi yang diberikan yaitu sesuai KD yang ada, namun penyampaian materi yang diberikan sesederhana mungkin, agar tidak memberatkan siswa selama pembelajaran daring ini, namun tetap sesuai dengan kurikulum yang berlaku”.⁶⁰

Dari beberapa hasil wawancara informan diatas dapat di ketahui pemberian materi-materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, materi yang diberikan dibuat sesederhana mungkin, di mana tidak memberatkan siswa dalam proses pembelajaran *daring* pada masa pandemi *Covid-19*. Guru tetap berusaha menyampaikan materi secara tepat walaupun dalam pembelajaran *daring*. Pemberian materi-materi di MTsN 9 Sleman tidak mesti tentang akademik, namun ada juga materi-materi tentang kesehatan, hidup bersih, pemahaman tentang *Covid-19*, agar tetap sehat dan terhindar dari ancaman dari *Covid-19*.

d) Implementasi dan Strategi yang Dilakukan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran *Daring* di MTsN 9 Sleman.

Implementasi pembelajaran dapat berlangsung dengan menggunakan media LMS (*Learning Management System*) sebagai penunjang pembelajaran *daring* di masa pandemi dengan

⁵⁹ Herni Sudartiningsih, Yogyakarta, tanggal 04 Oktober 2021.

⁶⁰ Etik Nurhayati, Yogyakarta, tanggal 04 Oktober 2021.

memanfaatkan perangkat digital berupa ponsel (HP), laptop, tab, ataupun desktop. Beberapa aplikasi juga digunakan seperti WhatsApp, Google Classroom, dan Zoom sebagai penunjang aktivitas pembelajaran *daring* di MTsN 9 Sleman. Sebelum memulai pembelajaran, guru akan memberikan informasi kepada siswa melalui WhatsApp, sebagai pengarah agar masuk atau mengakses Google Classroom agar pembelajaran dapat dilaksanakan seperti yang dijelaskan oleh beberapa informan sebagai berikut:

*“...Diawali dari grup WA dengan guru mata pelajaran memberi arahan kepada peserta didik untuk masuk ke Google Classroom sesuai dengan jam pelajaran yang telah ada di jadwal. Kemudian siswa diminta mengisi presensi mapel melalui Form atau mengisi kolom komentar pada Google Classroom. Setelah itu, siswa mengikuti arahan yang telah ada di Google Classroom, entah itu memperhatikan video materi pembelajaran yang telah di share oleh guru, atau melakukan pembelajaran dan eksplorasi mandiri terkait materi. Kemudian, siswa diminta untuk mengerjakan tugas sesuai materi yang telah diberikan. Perihal strategi, disini mayoritas guru telah menginstruksikan kepada siswa untuk bertanya jika memang ada materi yang belum dipahami. Pertanyaan bisa diajukan melalui kolom komentar Google Classroom, grup WhatsApp kelas, atau secara personal...”.*⁶¹

⁶¹ Nizar Afifi, Yogyakarta, tanggal 30 September 2021.



Gambar 4.4 WhatsApp Grub

WhatsApp merupakan aplikasi yang digunakan untuk saling berkiriman pesan melalui sambungan internet, dengan WhatsApp guru dapat menyampaikan dan memberikan materi-materi yang dibutuhkan oleh siswa, guru dapat mengirim berbagai file, pesan dan rekaman suara, link Youtube, serta foto terkait materi yang disampaikan. Guru dapat berkreasi dengan menggunakan WhatsApp agar siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran *daring* pada masa pandemi *Covid-19*.

Aplikasi WhatsApp digunakan guru sebagai alat pembelajaran. Dengan menggunakan WhatsApp guru MTsN 9 Sleman dapat melakukan obrolan online, berdiskusi dengan peserta didik, dan berbagi file materi pembelajaran. aplikasi WhatsApp merupakan media utama yang digunakan guru, dengan WhatsApp guru dapat

menginstruksikan siswa juga untuk mengikuti pembelajaran *daring* melalui Google Classroom ataupun melalui Zoom.

Hal serupa yang disampaikan oleh bapak Anton Husni Mubarok, pembelajaran dapat berlangsung dengan menggunakan media-media teknologi yang ada, dengan media teknologi tersebut guru memanfaatkan untuk mengirim berbagai materi pelajaran seperti yang berbentuk gambar, video, rekaman suara, PowerPoint, link youtube dan lain-lain seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

*“Untuk sistem pembelajaran yang dilakukan menggunakan IT yaitu berupa Handphone (HP) dan menggunakan aplikasi Google Classroom serta WhatsApp Group sebagai penyampai materi yang diberikan kepada siswa, setelah itu materi kami berikan bisa berupa video, powerpoint. Lalu siswa akan mengerjakan tugas sesuai instruksi yang diberikan, setelah itu tugas tersebut dikumpulkan melalui WhatsApp Grup atau google classroom”.*⁶²

Hal demikian yang disampaikan oleh ibu Herni Sudartiningsih, pelaksanaan pembelajaran disampaikan dengan menggunakan sistem jarak jauh, dengan memanfaatkan media pembelajaran (*e-learning*), adanya media tersebut memudahkan guru dalam penyampaian materi yang diberikan, seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

*“...Disampaikan berdasarkan kurikulum dengan melaksanakan pembelajaran dari rumah dengan memanfaatkan media pembelajaran seperti google Classroom sebagai Platform untuk pembelajaran Jarak Jauh (*e-learning*) karena mudah, dan praktis oleh siswa dan guru. Dan terkadang juga menggunakan Whatsapp sebagai*

⁶² Anton Husni Mubarok, Yogyakarta, tanggal 30 September 2021.

media untuk penyampaian materi maupun tugas kepada siswa...”.

63



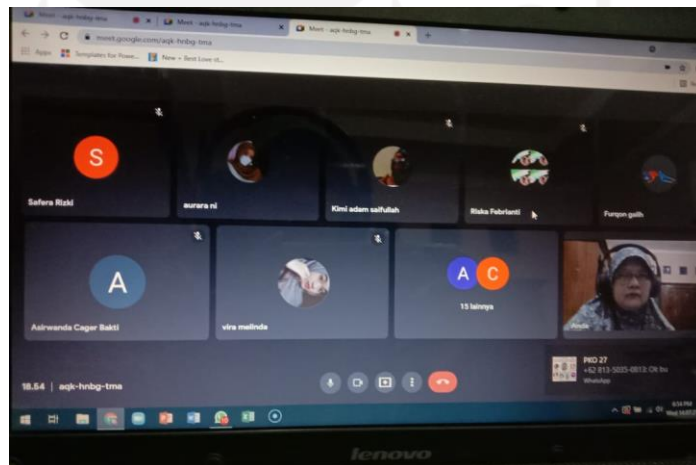
Gambar 4.5 implementasi pembelajaran menggunakan Google

Google Classroom, merupakan platform yang berbasis web yang dibuat untuk mempermudah dalam kegiatan pembelajaran *daring*, Google Classroom memungkinkan para guru di MTsN 9 Sleman untuk mengatur dan menilai kegiatan siswa dengan tetap terhubung dari mana pun. Siswa dapat menerima materi dan mengumpulkan tugas langsung di Google Classroom, begitu juga dengan guru. Google Classroom merupakan salah satu pembelajaran e-learning, pembelajaran dapat dilakukan berdasarkan jadwal yang telah disusun oleh kurikulum, pada saat pelaksanaan pembelajaran guru tidak sepenuhnya menggunakan google classroom namun juga menggunakan WhatsApp Group, ataupun dengan Zoom.

⁶³ Herni Sudartiningsih, Yogyakarta, tanggal 04 Oktober 2021.

Hal serupa yang disampaikan oleh ibu Etik Nurhayati penjelasan mengenai implementasi dan strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* di MTsN 9 Sleman penjelasannya sebagai berikut:

“selama ini implementasi pembelajaran dilaksanakan menggunakan media seperti WhatsApp, google classroom, zoom, dalam menyampaikan materi yang dilakukan, selanjutnya setelah di share materi tersebut sesuai topik pembelajaran, sebagai bukti siswa mengikuti pembelajaran, siswa absen dulu melalui situs web sekolah atau form presensi yang sudah disediakan, lalu tugas-tugas siswa diberikan melalui WhatsApp grup atau google classroom.”⁶⁴



Gambar 4.6 Pembelajaran Menggunakan Zoom

Zoom, merupakan sebuah aplikasi layanan video yang bisa digunakan untuk bertatap muka dengan orang lain secara virtual, selain memiliki kualitas HD, aplikasi zoom dapat merekam dan menyimpan video saat pembelajaran berlangsung.

⁶⁴ Etik Nurhayati, Yogyakarta, tanggal 04 Oktober 2021.

Sebelum memulai pembelajaran siswa akan diminta untuk mengisi presensi kehadiran, siswa dapat presensi di google form yang telah disediakan, bisa juga melalui Wa dan Google Classroom.

The image shows a Google Form interface. At the top, there is a header with the text "PRESENSI HARIAN SISWA KELAS VII" and "SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2021-2022". Below this, there is a login section with the email "arlefms550@gmail.com (tidak dibagikan)" and a "Ganti akun" link. A red asterisk indicates a required field. The main section is titled "KELAS *" and contains four radio button options: "VII A", "VII B", "VII C", and "VII D". At the bottom, there are two buttons: "Berikutnya" and "Kosongkan formulir".

Gambar 4.7 tempat presensi siswa

Berdasarkan hasil wawancara guru PAI di atas dapat di ketahui implementasi pembelajaran yang dilakukan di MTsN 9 Sleman disampaikan berdasarkan kurikulum dengan mengikuti anjuran pemerintah agar pembelajaran dilaksanakan secara *daring*. Pembelajaran yang berlangsung, dengan memanfaatkan media teknologi yang ada sehingga dapat mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pada umumnya guru di MTsN 9 Sleman menggunakan media sebagai penunjang pembelajaran, media yang umum digunakan yaitu berupa Google Classroom, WhatsApp, Zoom dan media pembelajaran lainnya.

Menurut Seno dan Zainal, terdapat beberapa kelebihan dari pembelajaran daring, diantaranya:

- a) Proses masuk yang mudah dan sederhana sehingga mempermudah peserta didik ketika memulai pembelajaran yang berbasis *e-learning*.
- b) Materi sudah disediakan dalam *e-learning* sehingga pengguna akan lebih mudah untuk mengakses.
- c) Untuk mengumpulkan tugas dan mengerjakan tugas yang dilakukan melalui *online*, seperti *Google Form, zoom, Google Classroom, google docs* dll, sehingga sangat efektif dilakukan.
- d) Proses belajar dapat dilakukan kapan dan dimana saja.

Berdasarkan teori diatas dengan penerapan pembelajaran *daring*, guru maupun siswa dapat memudahkan dalam proses pembelajaran, dalam hal ini proses penerapan pembelajaran di MTsN 9 Sleman guru akan menyiapkan materi pembelajaran sesuai jadwal yang ditentukan, guru akan menggunakan WA untuk menginformasikan terkait pembelajaran yang akan dilakukan, dengan melalui WA guru dapat memberikan materi pembelajaran dengan mengirimkan rekaman suara, gambar, Vidio, power point, link youtube terkait pembelajaran yang akan dilakukan. Melalui WA juga guru dapat menginstruksikan siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui Google Classroom ataupun zoom, siswa akan mengamati, mendengarkan, mengeksplorasi materi yang telah diberikan. Sebelum memulai pembelajaran siswa diminta terlebih dahulu

untuk mengisi presensi yang telah disediakan guru sebagai bukti mengikuti pembelajaran. Perihal strategi yang dilakukan guru di MTsN 9 Sleman yaitu, guru akan memberikan kebebasan pada siswa untuk bertanya terkait materi yang diberikan, siswa bisa bertanya melalui google classroom, Zoom atau Wa, jika ada materi yang kurang dipahami. Untuk mengevaluasi kembali materi pembelajaran, guru akan memberikan tugas-tugas terkait materi yang diberikan.

2. Kendala dan Upaya yang Dilakukan Guru PAI Dalam Pelaksanaan Pembelajaran *Daring* di Mtsn 9 Sleman

a) Kendala yang Dialami Selama Pelaksanaan Pembelajaran *Daring* di MTsN 9 Sleman

Pembelajaran *daring* yang sedang berlangsung banyak sekali kelamahan dan kekurangan sehingga beberapa kendala yang dijumpai selama pembelajaran *daring*, seperti beberapa siswa yang masih asing terhadap media yang gunakan, tidak semua siswa yang mempunyai Handphone, beberapa tidak memiliki kuota internet, serta sinyal yang buruk. Seperti yang disampaikan oleh informan Guru PAI mengenai kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran *daring* di MTsN 9 Sleman sebagai berikut:

“Ada beberapa kendala yang sering dijumpai, diantaranya masih ada beberapa siswa yang gagap dan asing dalam menggunakan beberapa aplikasi atau menu dalam pembelajaran online. Kendala ini mayoritas dijumpai pada anak kelas 7, jadi perlu untuk pembiasaan. Kendala lainnya adalah kebanyakan siswa bersifat pasif dalam pembelajaran, sehingga interaksi positif yang diharapkan terjadi, entah itu melalui tanya jawab atau lainnya masih

*belum bisa berjalan maksimal. Kemudian, ada beberapa siswa yang terlambat dalam pengumpulan tugas, sehingga perlu mendapatkan catatan dan perhatian lebih dari guru”.*⁶⁵

Dari hasil wawancara di atas terkait kendala yang di alami, peneliti memberikan solusi terkait kendala tersebut yaitu untuk siswa yang belum terbiasa dengan penggunaan media yang digunakan dengan memberikan pelatihan-pelatihan atau melakukan kunjungan kepada siswa tersebut, harapannya dengan pelatihan tersebut, siswa yang gagap dapat terbiasa dengan media pembelajaran yang digunakan. Selanjutnya terkait siswa yang kurang aktif atau pasif, guru dapat membuat materi pembelajaran yang menarik , dengan meanambakan animasi-animasi dalam materi, atau dengan menambahkan game quiziz terkait materi yang disampaikan, sehingga interkatif siswa dapat terpancing. Selain itu guru juga harus aktif menyapa siswa, atau menanyakan pertanyaan-pertanyaan sehingga pembelajaran tidak monoton yang membuat siswa pasif dalam pembelajaran *daring*.

Hal serupa yang disampaikan oleh bapak Anton Husni Mubarak, mengenai kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran *daring* di MTsN 9 Sleman. Pembelajaran dapat berlangsung dengan memanfaatkan media teknologi, namun sebagian siswa juga masih ada yang tidak mempunyai Handphone, bahkan ada yang masih baru

⁶⁵ Nizar Afifi, Yogyakarta, tanggal 30 September 2021.

mengenal media teknologi, sinyal yang kurang bagus, sehingga ketinggalan informasi materi yang diberikan, seperti yang disampaikan sebagai berikut:

*“...Ada Sebagian siswa tidak mempunyai Handphone dengan begitu digunakan bergantian dengan orang tuanya, ada juga yang terkendala dengan kuota sehingga ketinggalan informasi mengenai materi yang disampaikan, serta ada siswa yang tempat tinggalnya sinyalnya kurang bagus untuk internetan sehingga kesulitan mengakses materi pembelajaran yang diberikan...”*⁶⁶

Terkait kendala yang dialami seperti yang di sampaikan di atas, peneliti memberikan solusi yaitu bagi siswa yang tidak mempunyai HP, atau siswa yang bergantian menggunakan HP dengan orangtua siswa tersebut yaitu dengan memberikan kelonggaran waktu pada saat ada tugas-tugas yang diberikan, guru juga dapat membuat kelompok-kelompok belajar dari rumah salah satu siswa tersebut yang tidak memiliki HP, dengan begitu pembelajaran dapat tersampaikan secara menyeluruh, adanya kelompok belajar tersebut juga bisa memberikan pelatihan langsung bagi siswa yang kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran.

Dalam pembelajaran sinyal yang kurang bagus menghambat siswa dalam penyampaian materi yang diberikan oleh guru, serta terbatasnya kuota internet pada siswa, membuat pembelajaran tidak efektif, siswa juga sudah jenuh dalam pembelajaran daring sehingga

⁶⁶ Anton Husni Mubarak, Yogyakarta, tanggal 30 September 2021.

semangat siswa menurun. Seperti yang disampaikan oleh ibu Herni Sudartiningsih, mengenai kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran *daring* di MTsN 9 Sleman sebagai berikut:

“... Kendala yang ada pada sinyal koneksi sinyal siswa dan terbatasnya kuota bagi siswa. Walaupun kuota bantuan sudah ada pada siswa dari sekolah dan komite, namun beberapa siswa menyalahgunakan kuota tersebut, sehingga pada saat pembelajaran siswa terlambat mengerjakan tugas, siswa juga sudah merasa jenuh dengan PJJ yang dilakukan, pada awalnya siswa semangat belajar menggunakan media yang diberikan, lama kelamaan siswa menjadi jenuh, bosan sehingga semangat belajar menurun.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti memberikan solusi terkait permasalahan yang dialami seperti koneksi sinyal yang buruk serta kouta internet yang terbatas, dengan memberikan kelonggaran dan memaklumi hal tersebut. Terkait dengan siswa yang menyalahgunakan bantuan kouta yang diberikan guru dapat memberikan arahan pada siswa tersebut.

Dalam pembelajaran *daring* peran orangtua wali sangat dibutuhkan untuk membimbing dan mendampingi dalam proses pembelajaran, namun di karnakaan berbagai latar belakang orang tua dengan berbagi latar belakang pekerjaan, orang tua sibuk bekerja, sehingga tidak adanya pendampingan secara langsung dari orangtua, seperti yang disampaikan oleh ibu Etik Nurhayati sebagai berikut:

“kendala yang dialami yaitu HP para siswa banyak yang mengalami error dan sinyal kurang bagus, sehingga dalam pengumpulan tugas yang diberikan mengalami keterlambatan sesuai waktu yang ditentukan. Banyak juga

⁶⁷ Herni Sudartiningsih, Yogyakarta, tanggal 04 Oktober 2021.

orang tua siswa yang sibuk bekerja mulai pagi sampai sore sehingga tidak ada pendampingan/pengawasan dari orang tua kepada siswa, sehingga materi dan pemberian tugas hari itu terkendala.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran berlangsung terdapat kendala-kendala yang di jumpai sehingga membuat pelaksanaan pembelajaran kurang efektif, hal ini sesuai menurut Suhery, Tri Mardi Jaya Putra, Jasmalinda tentang kekurangan pembelajaran *daring* sebagai berikut:

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, dapat memperlambat pembentukan nilai dalam proses belajar mengajar.
- 2) Proses belajar dan mengajar cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- 3) perubahan peran guru dari yang sebelumnya menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology)
- 4) Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.

⁶⁸ Etik Nurhayati, Yogyakarta, tanggal 04 Oktober 2021.

5) Tidak semua tempat memiliki fasilitas internet (terkait masalah ketersediaan listrik, telepon, dan komputer).⁶⁹

Adanya teori kekurangan pembelajaran *daring* tersebut, sesuai dengan pembelajaran *daring* yang telah berlangsung di MTsN 9 Sleman, beberapa kendala yang ditemukan seperti siswa yang kesulitan mengakses atau belum terbiasa dengan media pembelajaran yang lakukan, beberapa siswa tidak mempunyai *smartphone* (HP), koneksi yang buruk ketika pembelajaran berlangsung, beberapa siswa juga terkendala dengan kuota internet, serta siswa yang terlambat mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran *daring* ini peran orangtua sangat dibutuhkan sebagai pendampingan dalam proses pembelajaran jarak jauh (PJJ), namun adanya berbagai latar belakang keluarga yang beragam, ada orang tua siswa yang bekerja dari pagi sampai malam, dengan begitu tidak adanya pendampingan dari orangtua, sehingga beberapa siswa terkesan mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, siswa terlambat mengerjakan tugas yang diberikan, dan dalam proses pembelajaran *daring* yang diberikan interaktif siswa jadi pasif.

⁶⁹ Suhery, Tri Mardi Jaya Putra, Jasmalinda "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1 No.3,(2020) hlm. 130. DOI: <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.90>

b) Solusi Yang Diberikan Terkait Kendala Yang Dialami Selama Pelaksanaan Pembelajaran *Daring* di MTsN 9 Sleman

Beberapa kendala yang dialami di MTsN 9 Sleman, dengan begitu guru memberikan solusi atas kendala tersebut, dengan solusi yang diberikan guru berupaya agar tetap bisa melaksanakan pembelajaran, Berikut solusi yang diberikan terkait kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran daring di MTsN 9 Sleman yang dijelaskan oleh bapak Nizar Afifi Sebagai berikut:

*“Untuk kendala pertama yang berkaitan dengan pembiasaan di kelas 7, dilakukan dengan memberi pendampingan dan pengarahan secara personal sampai siswa bisa menjalankan instruksi/arahan yang ada. Anak-anak sekarang itu, apalagi yang berkaitan dengan teknologi, cukup diajari sekali saja, ke depannya mereka sudah bisa sendiri. Kemudian terkait interaksi yang masih pasif, dari guru selalu mendorong dan mengarahkan siswa untuk bertanya ketika ada dari instruksi, arahan, materi, atau tugas yang belum dipahami. Dorongan ini, diberikan melalui sapaan pada grup WhatsApp ataupun Google Classroom. Permasalahan penugasan ini bisa diatasi dengan keaktifan guru dalam menghubungi anak yang memiliki tanggungan tadi secara personal, atau dengan memanggilnya melalui grup WhatsApp. Selain itu, peran wali kelas juga sangat penting, karena ketika guru mapel memanggil siswa-siswi yang memiliki tunggakan tugas, wali kelas langsung meneruskannya ke grup orang tua. Sehingga dengan begitu, orang tua wali kelas dan guru mapel dapat berkolaborasi dalam pemenuhan penugasan”.*⁷⁰

⁷⁰ Nizar Afifi, Yogyakarta, tanggal 30 September 2021.



Gambar 4.8 Pendampingan Langsung

Hasil wawancara dari bapak Nizar Afifi, menjelaskan bahwasanya sekolah sudah memberikan yang terbaik kepada siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring, siswa yang kurang mengerti dengan penggunaan media teknologi, guru memberikan bimbingan secara langsung pada siswa tersebut sampai siswa itu bisa dengan mandiri menggunakan media aplikasi yang digunakan.

Hal yang sama juga yang diungkapkan oleh bapak Anton Husni Mubarak, kendala-kendala yang dialami oleh siswa selama pemberian materi pembelajaran, guru memberikan toleransi pada siswa yang kesulitan mengakses materi pembelajaran tersebut seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

“...pembelajaran yang seharusnya siswa mengikutinya sesuai dengan jadwal pembelajaran pagi, tapi karena kendala yang ada maka kita beri toleransi sampai malam. Ada juga yang tidak bisa mengirimkan tugas lewat Google Classroom maka kita kasih solusi untuk mengirimkan lewat WA (WhatsApp)”⁷¹

⁷¹ Anton Husni Mubarak, Yogyakarta, tanggal 30 September 2021.

Narasumber berikutnya yaitu ibu Herni Sudartiningsih, penjelasan mengenai solusi yang diberikan terkait kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran *daring* di MTsN 9 Sleman. Pembelajaran yang telah dilaksanakan secara *daring* sudah membuat siswa jenuh dan semangat belajar yang menurun, dengan begitu guru juga tidak mempersulit atau memberatkan siswa dalam tugas-tugas yang diberikan, seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

*“...sistem pembelajaran online ini sudah membuat jenuh para siswa dengan begitu guru tidak membebani siswa dengan tugas tugas berat yang diberikan selama PJJ”. Ibu terus memberi semangat dan support pada siswa agar tetap semangat mengikuti PJJ ini.*⁷²

Informan selanjutnya yaitu ibu Etik Nurhayati penjelasan mengenai solusi yang diberikan terkait kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran *daring* di MTsN 9 Sleman, sebagai berikut:

*“Terkait solusi yang diberikan yaitu pada akhirnya ibu berada di kelompok-kelompok grup WA untuk menagih tugas-tugas siswa, jika banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas, maka di hubungi langsung (japri) melalui WA, lewat ketemu dengan orang tua siswa, atau dengan menanyakan kepada teman sebaya yang dekat dengan siswa tersebut...”*⁷³

Hasil wawancara dari ibu Etik Nurhayati, bahwa solusi yang diberikan terkait siswa yang tidak mengumpulkan tugas yaitu

⁷² Herni Sudartiningsih, Yogyakarta, tanggal 04 Oktober 2021.

⁷³ Etik Nurhayati, Yogyakarta, tanggal 04 Oktober 2021.

dengan, menghubungi wali siswa atau ketemu langsung, dengan begitu adanya hubungan yang dekat guru dengan orang tua siswa tersebut, harapanya orang tua siswa dapat memantau dan membimbing dalam proses pembelajaran *daring*.

Berdasarkan hasil wawancara informan guru PAI di atas dapat ketahui bahwa guru PAI menyadari adanya kendala yang dialami di MTsN 9 Sleman, Kendala tersebut merupakan sebuah kelemahan dari sistem pembelajaran *daring* yang dilakukan selama masa pandemi *Covid-19*. Untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami dalam proses pembelajran jarak jauh (PJJ), para guru memberikan strategi yang dilakukan yaitu:

Pertama, untuk siswa yang tidak mempunyai *smartphone* (HP), dikarenakan HP yang digunakan bergantian dengan orang tua, dari guru memberikan kelonggaran pada siswa tersebut, ketika ada tugas yang diberikan oleh guru, pengumpulan tugas dapat ditoleransi oleh guru.

Kedua, untuk siswa yang koneksi sinyal internet yang buruk, mengalami *trial error* serta tidak memiliki kuota internet untuk mengakses pembelajaran, sekolah memberikan kelonggaran pada siswa yang mengalami kendala tersebut dengan memberikan bantuan berupa kuota internet pada siswa, guru juga memberikan keringanan bagi siswa yang koneksi buruk serta terjadi *human error*,

guru memaklumi hal tersebut, dan pengumpulan penugasan dapat ditoleransi sesuai waktu yang ditentukan.

Ketiga, untuk siswa yang kesulitan mengoperasikan media aplikasi yang diberikan, guru melakukan pembiasaan dengan siswa tersebut dengan memberi pendampingan atau pengarahan secara personal sampai siswa tersebut dapat menjalankan intruksi yang diberikan.

Keempat, untuk siswa terlambat mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan, guru akan menanyakan kembali melalui grup WA, menghubungi siswa secara personal (japri), lewat teman sebaya, menemui secara langsung orang tua wali siswa tersebut atau bisa meminta bantuan kepada wali kelas agar meneruskan kepada grup WA walisiswa.

Kelima, untuk siswa yang kurang interaktif atau pasif dalam pemberian materi pembelajaran, dari guru selalu mendorong dan mengarahkan siswa untuk bertanya ketika ada instruksi, arahan, materi, atau tugas yang belum dipahami. Dorongan ini diberikan melalui sapaan pada grup WhatsApp ataupun Google Classroom, guru selalu mengupayakan agar membuat materi pembelajaran sesederhana mungkin agar tidak memberatkan siswa, serta membuat pembelajaran yang menarik agar siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran *daring* di masa pandemi *Covid-19*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Persepsi guru PAI terhadap pembelajaran *daring* pada masa pandemi *Covid-19* di MTsN 9 Sleman yaitu, Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak bisa maksimal karena keterbatasan waktu, keterbatasan diskusi, dan tidak bisa mengontrol siswa secara langsung. Begitu juga dengan siswa dalam menerima materi yang diberikan oleh guru, dalam pembelajaran *daring* siswa kadang tidak bisa mengakses media atau tertinggal dalam pembelajaran, sehingga penyampaian materi tidak tersampaikan sepenuhnya.
2. Kendala dan upaya yang dilakukan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran *Daring* di MTsN 9 Sleman yaitu, beberapa siswa masih asing dengan media pembelajaran yang digunakan, ada siswa yang tidak mempunyai smartphone, siswa yang mengeluhkan internet yang boros, koneksi sinyal yang buruk, serta siswa yang telat mengumpulkan tugas yang diberikan. Maka dari itu guru PAI menindaklanjuti dengan menggunakan strategi yaitu: memberikan kelonggaran waktu untuk pengumpulan tugas sesuai waktu yang ditentukan, memberikan bantuan kuota paket internet untuk siswa, serta siswa yang kesulitan dalam pengoperasional media pembelajaran dengan melakukan pembiasaan melalui pendampingan secara langsung. Guru-guru juga mengusahakan memberikan materi pembelajaran yang sederhana mungkin, dan

pemberian tugas yang tidak memberatkan siswa selama masa pandemi *Covid-19*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam peningkatan proses pembelajaran *daring* di MTsN 9 Sleman sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan mampu membuat metode pembelajaran yang tepat bagi siswa, aktif berkomunikasi pada siswa, serta membuat pembelajaran yang menarik agar siswa tidak jenuh dan tetap interaktif dalam pembelajaran *daring* di masa pandemi ini.
2. Bagi orang tua, mampu memberikan pendampingan, pengawasan, serta motivasi kepada siswa agar tetap semangat mengikuti pembelajaran *daring*.
3. Bagi siswa, di harapkan agar tetap semangat dan interatif dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan tetap bersabar selama pembelajaran *daring* di masa pandemi *Covid-19*.

DAFTAR PUSTAKA

- Yuzar, D. N. (2020). Penyakit Menular Dan Wabah Penyakit Covid-19.
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19:(Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri–Cikarang Barat–Bekasi). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208-218.
- Anggianita, S., Yusnira, Y., & Rizal, M. S. (2020). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research*, 1(2), 177-182.
- Satrianingrum dan Prasetyo, “Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD.”
- Helaluddin, Hengki Wijaya, ”Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik”.
- Ghofur, A., & Rachma, E. A. (2021). Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Menggunakan Kelas Digital. *EduTech: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 56-65.
- Agustami, R. P., Wiyanto, W., & Alimah, S. (2017). Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran IPA Terpadu Serta Implikasinya di SMP. *Journal of Innovative Science Education*, 6(1), 96-103.
- Rohmat, D. R. S., Suryana, Y., & Respati, R. (2021). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pembelajaran Online di Kecamatan Bojongsambir. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1767-1777.
- Lestari, W., Pratama, L. D., & Hidayatullah, W. (2020). Persepsi Guru dan Siswa Tentang Penggunaan Media Edutainment di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 6(2), 109-122.
- Riadil, I. G., Nuraeni, M., Prakoso, Y. M., & Yosintha, R. (2020). Persepsi Guru Paud Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp di Masa Pandemi Covid-19. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 89-110.
- Amalia, R., Kresnadi, H., & Pranata, R. Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar Negeri 06 Dan 08 Kecamatan Pontianak Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(2).
- Listyana, R., & Hartono, Y. (2015). Persepsi dan sikap masyarakat terhadap penanggalan jawa dalam penentuan waktu pernikahan (studi kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013). *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, 5(01), 118-138.
- Simbolon, M. (2007). Persepsi dan kepribadian. *Jurnal ekonomis*, 1(1), 52-66.

- Akbar, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1).
- Asrori,. (2020), Psikologi Pendidikan, Jawa Tengah: CV Pena Persada,, hlm.53
- Uno Hamzah B., Lamatenggo, Nina,. (2016). Tugas Guru Dalam Pembelajaran, Jakarta : Pt. Bumi Aksara, hlm.1
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Al Murabbi*, 3(1), 69-80
- Sugiono, (2015) “Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: Alfabeta), hal 300.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88-97.
- Yazdi, M. (2012). E-learning sebagai media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi. *Jurnal ilmiah foristek*, 2(1).
- Yulmida, A. M. (2016). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Oleh Guru Sekolah Dasar Pada Gugus I Lubuk Sikarah Kota Solok. *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 161-168.
- Hasan, H. (2017). Internalisasi Religius dalam Kompetensi Guru Agama Islam. *Jurnal Madaniyah*, volume 7 No.2), 284-298.
- Suhery, S., Putra, T. J., & Jasmalinda, J. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 129-132.
- Sumarni, Y. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi Dan Bisnis. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 46-58.
- Setianto, A. Y., Hidayatullah, A. N., Sari, I. N., Sudarsana, I. K., Soetijono, I. K., Jamaludin, J., ... & Saputra, S. (2020). Belajar dari Covid-19: Perspektif Sosiologi, Budaya, Hukum, Kebijakan dan Pendidikan.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Pupu, S. R. (2009). Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*, 5(9).
- Walidin, W., & Idris, S. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).

Margono,. (2014). “Metode Penelitian Pendidikan”, Jakarta,: Rineka Cipta, cet ke-4, hlm.165.

Wahid Murni, W. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif.

Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. Bandung: Pustaka Ramadhan.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaai@uii.ac.id
W. fis.uui.ac.id

Nomor : 1078/Dek/70/DAATI/FIAI/VIII/2021
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 28 Agustus 2021 M
19 Muharam 1443 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah MTs N 9 Sleman
RT.06/RW.26, Jalan Nayan, Maguwoharjo
Kec. Depok, Kab. Sleman, Yogyakarta 55281
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : M. ARIF
No. Mahasiswa : 17422113
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 di MTsN 9 Sleman

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

LAMPIRAN 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. SLEMAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 9 SLEMAN
Jalan Nayan, Maguwoharjo, Depok, Sleman 55282
Daerah Istimewa Yogyakarta ☎ 02742803900
e-mail : mtsn_maguwoharjo@yahoo.co.id / mtsn.maguwo@gmail.com
Website: mtsnmaguwo.wordpress.com

SURAT KETERANGAN

B- 680/ MTs.12.04.09/PP.005/11/2021

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 9 Sleman dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: M. ARIF
NIM	: 17422113
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Instansi	: Universitas Islam Indonesia

benar-benar telah melaksanakan penelitian pada satuan kerja MTsN 9 Sleman dengan mengambil judul: *Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di MTsN 9 Sleman.*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 3 November 2021



Hadji, S.Ag
NIP. 19670608 199603 1 001

LAMPIRAN 3
INSTRUMEN PENELITIAN

1. Bagaimana persepsi guru PAI mengenai *Covid-19* terhadap pendidikan di MTsN 9 Sleman?
2. Bagaimana persepsi guru PAI mengenai pembelajaran *daring* selama masa pandemi *Covid-19* di MTsN 9 Sleman?
3. Bagaimana implementasi dan strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* di MTsN 9 Sleman?
4. Bagaimana cakupan materi yang diberikan selama sistem pembelajaran *daring* di MTsN 9 Sleman?
5. Apa kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran *daring* di MTsN 9 Sleman?
6. Apa solusi yang diberikan terkait kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran *daring* di MTsN 9 Sleman?

LAMPIRAN 4 HASIL WAWANCARA

Informan I

Nama : Nizar Afifi, S.Pd.

Jabatan : Guru mata pelajaran Qur'an Hadist

Hari/tanggal : 1 November 2021

Pukul : 09: 30 WIB

1. Bagaimana persepsi bapak mengenai *Covid-19* terhadap pendidikan di MTsN 9 Sleman?

Jawab: Covid-19 telah banyak mempengaruhi pola dan kegiatan belajar mengajar di MTsN 9 Sleman. MTsN 9 Sleman juga telah menjalankan instruksi dari pemerintah untuk memaksimalkan pembelajaran secara online. Hal ini yang awalnya masih sangat asing, khususnya untuk kami sendiri, tapi karena keadaan yang tidak bisa ditawar, maka kami berusaha untuk membiasakan dan kembali belajar menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran online yang telah tersedia di internet

2. Bagaimana persepsi bapak mengenai pembelajaran daring (*online*) selama masa pandemi *Covid-19* di MTsN 9 Sleman?

Jawab: Pembelajaran dapat berlangsung dengan sebagaimana mestinya. Umumnya, dan kebanyakan guru menggunakan Google Classroom sebagai kelas online mereka. Namun tentu saja ada 1-2 kendala yang ditemui, entah itu dari peserta didik yang masih belum terbiasa, atau dari pendidik yang masih terus menerus memperbaiki media penyampaian materi, sehingga terkadang ada sedikit kendala teknis yang berkaitan dengan pengelolaan aplikasi (trial and error)

3. Bagaimana implementasi dan strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MTsN 9 Sleman?

Jawab: Untuk implementasi pembelajaran, diawali dari grup WA dengan guru mata pelajaran memberi arahan kepada peserta didik untuk masuk ke Google Classroom sesuai dengan jam pelajaran yang telah ada di jadwal. Kemudian siswa diminta mengisi presensi mapel melalui Form atau mengisi kolom

komentar pada Google Classroom. Setelah itu, siswa mengikuti arahan yang telah ada di Google Classroom, entah itu memperhatikan video materi pembelajaran yang telah di share oleh guru, atau melakukan pembelajaran dan eksplorasi mandiri terkait materi. Kemudian, siswa diminta untuk mengerjakan tugas sesuai materi yang telah diberikan. Perihal strategi, disini mayoritas guru telah menginstruksikan kepada siswa untuk bertanya jika memang ada materi yang belum dipahami. Pertanyaan bisa diajukan melalui kolom komentar Google Classroom, grup WhatsApp kelas, atau secara personal. Harapannya ketika mereka bertanya melalui grup WhatsApp atau kolom komentar Google Classroom, akan ada interaksi positif antar siswa dengan siswa, dan juga antar siswa dengan guru

4. Bagaimana cakupan materi yang diberikan selama sistem pembelajaran daring (*online*) di MTsN 9 Sleman?

Jawab: Cakupan materi menyesuaikan dengan KD yang telah ada, meskipun pembelajaran dilakukan secara online, namun diusahakan penyampaian materi dapat disampaikan secara lengkap dan tepat.

5. Apa kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran daring di MTsN 9 Sleman?

Jawab: Ada beberapa kendala yang sering dijumpai, diantaranya masih ada beberapa siswa yang gagap dan asing dalam menggunakan beberapa aplikasi atau menu dalam pembelajaran online. Kendala ini mayoritas dijumpai pada anak kelas 7, jadi perlu untuk pembiasaan. Kendala lainnya adalah kebanyakan siswa bersifat pasif dalam pembelajaran, sehingga interaksi positif yang diharapkan terjadi, entah itu melalui tanya jawab atau lainnya masih belum bisa berjalan maksimal. Kemudian, ada beberapa siswa yang terlambat dalam pengumpulan tugas, sehingga perlu mendapatkan catatan dan perhatian lebih dari guru

6. Apa solusi yang diberikan terkait kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran daring di MTsN 9 Sleman?

Jawab: Untuk kendala pertama yang berkaitan dengan pembiasaan di kelas 7, dilakukan dengan memberi pendampingan dan pengarahan secara personal

sampai siswa bisa menjalankan instruksi/arahan yang ada. Anak-anak sekarang itu, apalagi yang berkaitan dengan teknologi, cukup diajari sekali saja, ke depannya mereka sudah bisa sendiri. Kemudian terkait interaksi yang masih pasif, dari guru selalu mendorong dan mengarahkan siswa untuk bertanya ketika ada dari instruksi, arahan, materi, atau tugas yang belum dipahami. Dorongan ini, diberikan melalui sapaan pada grup WhatsApp ataupun Google Classroom. Permasalahan penugasan ini bisa diatasi dengan keaktifan guru dalam menghubungi anak yang memiliki tanggungan tadi secara personal, atau dengan memanggilnya melalui grup WhatsApp. Selain itu, peran wali kelas juga sangat penting, karena ketika guru mapel memanggil siswa-siswi yang memiliki tunggakan tugas, wali kelas langsung meneruskannya ke grup orang tua. Sehingga dengan begitu, orang tua wali kelas dan guru mapel dapat berkolaborasi dalam pemenuhan penugasan.

Informan II

Nama : Anton Husni Mubarak,S.Sos.I.

Jabatan : Guru mata pelajaran Fiqih

Hari/tanggal : 30 November 2021

Pukul : 10: 30 WIB

1. Bagaimana persepsi bapak mengenai *Covid-19* terhadap pendidikan di MTsN 9 Sleman?

Jawab: pandemi covid-19 ini membuat sistem belajar mengajar di MtsN 9 Sleman kurang optimal, namun kami sebagai guru tetap beradaptasi dengan keadaan pandemi ini dengan tetap menjalankan pembelajaran menggunakan media teknologi yang ada.

2. Bagaimana persepsi bapak mengenai pembelajaran daring (*online*) selama masa pandemi *Covid-19* di MTsN 9 Sleman?

Jawab: alhamdulillah berjalan dengan Lancar dan responnya baik dari peserta didik walaupun ada beberapa kendala baik dari peserta didik ataupun dari guru itu sendiri.

3. Bagaimana implementasi dan strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MTsN 9 Sleman?

Jawab: Untuk sistem pembelajaran yang dilakukan menggunakan IT yaitu berupa Handphone (HP) dan menggunakan aplikasi Google Classroom serta WhatsApp Group sebagai penyampaian materi yang diberikan kepada siswa, setelah itu materi kami berikan bisa berupa vidio, powerpoint. Lalu siswa akan mengerjakan tugas sesuai intruksi yang diberikan, setelah itu tugas tersebut dikumpulkan melalui WhatsApp Grup atau google classroom.

4. Bagaimana cakupan materi yang diberikan selama sistem pembelajaran daring (*online*) di MTsN 9 Sleman?

Jawab: Karena menggunakan media jadi cakupannya terbatas, yang paling penting sesuai dengan dengan kurikulum.

5. Apa kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran daring di MTsN 9 Sleman?

Jawab: Ada Sebagian siswa tidak mempunyai Handphone dengan begitu digunakan bergantian dengan orang tuanya, ada juga yang terkendala dengan kuota sehingga ketinggalan informasi mengenai materi yang disampaikan, serta ada siswa yang tempat tinggalnya sinyalnya kurang bagus untuk internetan sehingga kesulitan mengakses materi pembelajaran yang diberikan.

6. Apa solusi yang diberikan terkait kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran daring di MTsN 9 Sleman?

Jawab: pembelajaran yang seharusnya siswa mengikutinya sesuai dengan jadwal pembelajaran pagi, tapi karena kendala yang ada maka kita beri toleransi sampai malam. Ada juga yang tidak bisa mengirimkan tugas lewat Google Classroom maka kita kasih solusi untuk mengirimkan lewat WA (WhatsApp).

Informan III

Nama : Herni Sudartiningsih.S.Pd.I.MS.I

Jabatan : Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Hari/tanggal : 04 Oktober 2021

Pukul : 09: 00 WIB

1. Bagaimana persepsi ibu mengenai *Covid-19* terhadap pendidikan di MTsN 9 Sleman?

Jawab: Kehadiran *covid-19* sangat berdampak dengan pendidikan, tidak hanya kami sebagai guru namun siswa juga mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar, namun sejauh ini walaupun ada beberapa kendala, pembelajaran daring ini alhamdulillah berjalan lancar sesuai ketentuan yang dikeluarkan menteri pendidikan.

2. Bagaimana persepsi ibu mengenai pembelajaran daring (*online*) selama masa pandemi *Covid-19* di MTsN 9 Sleman?

Jawab: Alhamdulillah sejauh ini berjalan sesuai ketentuan yang ada yang dikeluarkan kementerian pendidikan.

3. Bagaimana implementasi dan strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MTsN 9 Sleman?

Jawab: Disampaikan berdasarkan kurikulum dengan melaksanakan pembelajaran dari rumah dengan memanfaatkan media pembelajaran seperti google Classroom sebagai Platform untuk pembelajaran Jarak Jauh (*e-learning*) karena mudah, dan praktis oleh siswa dan guru. Dan terkadang juga menggunakan Whatsapp sebagai media untuk penyampaian materi maupun tugas kepada siswa.

4. Bagaimana cakupan materi yang diberikan selama sistem pembelajaran daring (*online*) di MTsN 9 Sleman?

Jawab: Cakupan materi diberikan yaitu sesuai KD kurikulum yang berlaku dari materi esensial ski (sejarah kebudayaan islam).

5. Apa kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran daring di MTsN 9 Sleman?

Jawab: Kendala yang ada pada sinyal koneksi sinyal siswa dan terbatasnya kuota bagi siswa. Walaupun kuota bantuan sudah ada pada siswa dari sekolah dan komite, namun beberapa siswa menyalahgunakan kuota tersebut, sehingga pada saat pembelajaran siswa terlambat mengerjakan tugas, siswa juga sudah merasa jenuh dengan PJJ yang dilakukan, pada awalnya siswa semangat belajar

menggunakan media yang diberikan, lama kelamaan siswa menjadi jenuh, bosan sehingga semangat belajar menurun.

6. Apa solusi yang diberikan terkait kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran daring di MTsN 9 Sleman?

Jawab: Sistem pembelajaran online ini sudah membuat jenuh para siswa dengan begitu guru tidak membebani siswa dengan tugas tugas berat yang diberikan selama PJJ". Ibu terus memberi semangat dan support pada siswa agar tetap semangat mengikuti PJJ ini.

Informan IV

Nama : Etik Nurhayati, S.Pd.I.

Jabatan : Guru mata pelajaran Akidah Akhlak

Hari/tanggal : 04 Oktober 2021

Pukul : 10: 30 WIB

1. Bagaimana persepsi ibu mengenai *Covid-19* terhadap pendidikan di MTsN 9 Sleman?

Jawab: Hadirnya pandemi covid-19 ini membuat penyampaian pembelajaran yang kami berikan kurang dipahami oleh siswa, Covid-19 ini menjadikan pembelajaran kurang optimal karena tidak bisa mengontrol siswa sepenuhnya.

2. Bagaimana persepsi ibu mengenai pembelajaran daring (*online*) selama masa pandemi *Covid-19* di MTsN 9 Sleman?

Jawab: Pembelajaran daring ini banyak sekali kelemahannya sehingga penyampain materi-materi yang diberikan kurang di fahami oleh siswa.

3. Bagaimana implementasi dan strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MTsN 9 Sleman?

Jawab: Selama ini implementasi pembelajaran dilaksanakan menggunakan media google form, google classroom, zoom, dalam menyampaikan materi yang dilakukan, selanjutnya setelah di share materi tersebut sesuai topik pembelajaran, sebagai bukti siswa mengikuti pembelajaran, siswa absen dulu melalui situs web sekolah atau form presensi yang sudah disediakan, lalu tugas-tugas siswa diberikan melalui WhatsApp grup atau google classroom.

4. Bagaimana cakupan materi yang diberikan selama sistem pembelajaran daring (*online*) di MTsN 9 Sleman?

Jawab: Cakupan materi yang diberikan yaitu sesuai KD yang ada, namun penyampaian materi yang diberikan sesederhana mungkin, agar tidak memberatkan siswa selama pembelajaran daring ini, namun tetap sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

5. Apa kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran daring di MTsN 9 Sleman?

Jawab: Kendala yang dialami yaitu HP para siswa banyak yang mengalami error dan sinyal kurang bagus, sehingga dalam pengumpulan tugas yang diberikan mengalami keterlambatan sesuai waktu yang ditentukan. Banyak juga orang tua siswa yang sibuk bekerja mulai pagi sampai sore sehingga tidak ada pendampingan/pengawasan dari orang tua kepada siswa, sehingga materi dan pemberian tugas hari itu terkendala.

6. Apa solusi yang diberikan terkait kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran daring di MTsN 9 Sleman?

Jawab: pada akhirnya ibu berada di kelompok-kelompok grup WA untuk menagih tugas-tugas siswa, jika banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas, maka di hubungi langsung (*japri*) melalui WA, lewat ketemu dengan orang tua siswa, atau dengan menanyakan kepada teman sebaya yang dekat dengan siswa tersebut.

LAMPIRAN 5
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah : MTs N 9 Sleman	Kelas/Semester: VIII
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam	(delapan)/Genap
	Alokasi Waktu : 2 x 20 menit
	(1x Pertemuan)

A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

1.7.	Menghargai semangat juang yang dimiliki para pemimpin daulah Ayyubiyah merupakan spirit ajaran Islam
2.7.	Menjalankan sikap tegas dan toleran dalam meneladani semangat juang para pemimpin daulah Ayyubiyah
3.7.	Menganalisis semangat para pemimpin daulah Al-Ayyubiyah yang terkenal (Shalahuddin al-Ayyubi, Al Adil dan Al Kamil)
3.7.1	Menganalisis pemimpin besar daulah Ayyubiyah (Salahudin Al Ayyubi)
4.7.1	Mengidentifikasi karakter para tokoh terkenal (Shalahuddin al-Ayyubi, Al Adil dan Al Kamil) pada masa daulah Ayyubiyah

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran online siswa dapat menghargai semangat juang yang dimiliki para pemimpin daulah Ayyubiyah merupakan spirit ajaran Islam, menjalankan sikap tegas dan toleran dalam meneladani semangat juang para pemimpin daulah Ayyubiyah, menganalisis pemimpin besar daulah Ayyubiyah (Salahudin Al Ayyubi) dengan benar.

C. MATERI ESENSI

Shalahuddin al-Ayyubi

D. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Laptop, Android, Internet, grup WhatsApp, google classroom dan video pembelajaran
2. Direktorat KSKK Madrasah Dirjen Pendis Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, Buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kelas dibuka dengan ucapan salam, berdo'a, menanyakan kabar, siswa menuliskan kehadirannya di google form/WA. PPK (**Religius** dan **Disiplin**)
2. Guru menjelaskan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
3. Pembiasaan membaca (siswa membaca materi lewat file yang dikirim guru lewat WhatsApp dan atau membaca lewat website atau blog yang dibikin guru serta sumber lain. (**Literasi**))
4. Guru memberikan penjelasan secara singkat tentang materi lewat share WhatsApp
5. Guru menshare materi berupa file word atau powerpoint atau image (gambar/foto) materi tentang pemimpin daulah Al-Ayyubiyah yang terkenal (Shalahuddin al-Ayyubi) untuk dipelajari/dibaca siswa (Literasi), serta membimbing siswa mencari materi dari sumber lain di internet
6. Guru memfasilitasi siswa berdiskusi/bertanya jawab seputar materi (**Critical thinking**)
7. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran dan refleksi
8. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin
9. Guru memberi tugas secara individu (dengan mengshare tugas lewat WhatsApp)
10. Kelas ditutup dengan doa dan salam (**Religius**)

F. PENILAIAN

1. **Penilaian Sikap:** Observasi/Jurnal (siswa berdo'a, diingatkan selalu menjaga kebersihan dan kesehatan, keaktifan siswa dalam berdiskusi di WA grup);
2. **Pengetahuan:** Tugas mandiri yang ada di Whatsapp, latihan soal;
3. **Keterampilan:** kemampuan siswa mengirim hasil pekerjaannya lewat email/google form/WA
Latihan soal
 - a. Sebutkan usaha yang dilakukan Salahudin al Ayyubi sehingga dianggap sebagai pembaharu Mesir !
 - b. Sebutkan pemberontakan dari dalam yang dilakukan terhadap Salahudin al Ayyubi !
 - c. Sebutkan latar belakang perang salib selain faktor agama !

Mengetahui

Sleman, 4 Januari 2021

Kepala Madrasah

Guru Mapel

Hadlirin, S.Ag

Herni Sudartiningsih, S.Pd.I, M.S.I

NIP. 19670608 199603 1 001

NIP. 19751015 200604 2 021

LAMPIRAN 6



Gambar 1: Depan pintu masuk sekolah MTsN 9 Sleman



Gambar 2: Halaman sekolah MTsN 9 Sleman



Gambar 3: Gedung sekolah MTsN 9 Sleman



Gambar 4: Foto wawancara guru MTsN 9 Sleman



Gambar 5: Pembelajaran daring menggunakan Zoom



Gambar 6: Website MTsN 9 Sleman